

**HUBUNGAN ANTARA EFIKASI DIRI
DENGAN KECURANGAN AKADEMIK PADA
MAHASISWA FAKULTAS PSIKOLOGI UIN
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

SKRIPSI



Oleh:

Muh Hamzah Asyari

NIM. 17410123

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2021

**HUBUNGAN ANTARA EFIKASI DIRI
DENGAN KECURANGAN AKADEMIK PADA
MAHASISWA FAKULTAS PSIKOLOGI UIN
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

SKRIPSI



Oleh:

Muh Hamzah Asyari

NIM. 17410123

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2021

**HUBUNGAN ANTARA EFIKASI DIRI
DENGAN KECURANGAN AKADEMIK PADA
MAHASISWA FAKULTAS PSIKOLOGI UIN
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

S K R I P S I

Diajukan kepada

Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh

gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

Oleh:

Muh Hamzah Asyari

NIM. 17410123

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2021**

**HUBUNGAN ANTARA EFIKASI DIRI
DENGAN KECURANGAN AKADEMIK PADA
MAHASISWA FAKULTAS PSIKOLOGI UIN
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
SKRIPSI**

Oleh:

Muh Hamzah Asyari

NIM. 17410123

Telah Disetujui Oleh

Dosen Pembimbing



Dr. Rifa Hidayah, M.Si
197611282002122001

Mengetahui

Dekan Fakultas Psikologi



HALAMAN PENGESAHAN
HUBUNGAN ANTARA EFIKASI DIRI
DENGAN KECURANGAN AKADEMIK
PADA MAHASISWA FAKULTAS PSIKOLOGI UIN
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal,

Susunan Dewan Penguji

Dosen Pembimbing



Dr. Rifa Hidayah, M.Si
197611282002122001

Penguji Utama



Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd
195507171982031005

Anggota Penguji



Halimatus Sa'diyah, S.Hum., M.Pd
19831120201608012091

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi

Pada tanggal

Mengesahkan

Dekan Fakultas Psikologi

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muh Hamzah Asyari

NIM : 17410123

Fakultas : Psikologi

Menyatakan bahwa penelitian yang dibuat oleh peneliti dengan judul " Hubungan antara Efikasi Diri dengan Kecurangan Akademik Mahasiswa Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang." Adalah benar-benar penelitian sendiri baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali pada kutipan yang disebutkan sumbernya, apabila dikemudian hari ada klaim dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan dibuat dengan sebenar-benarnya, dan apabila pernyataan ini tidak benar peneliti bersedia mendapat sanksi akademik.

Malang,

Peneliti



MOTTO

رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إِصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِنَا

”Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebani kami dengan beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami.”

Q.S Al Baqoroh (2:286)

(Departemen Agama, Al-Qur’an Terjemah, 1992:11)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Penelitian ini peneliti persembahkan Kepada:

Kedua orang tua dari peneliti Almarhum Abah Mufatis, Umi Haryani, dan saudara dari peneliti Aa Azir, Nang Fajri, dan Nang Mahmud. Terimakasih atas segala dukungan, motivasi, dan doa dalam menuntaskan pendidikan sarjana S1.

Teman terbaik SMA Nur Cahyati Terimakasih banyak selalu mendukung, sabar menemani dan memberikan motivasi selama proses penulisan Skripsi.

Tim Tiens Mas Ula, Cahya, Andre, Taufik, Cholil, Fahri, Aini, Andri, Mahfud, A. Nizam, dan Nizam. Terimakasih telah memberikan Motivasi dan Visi yang sangat luar biasa.

Leting 2018 Komisariat PSHT UIN Malang Mas Danu, Mas Brilian, Mas Falah, Mas Fikri, Mas, Rifki, Mbak Mardiah, Mbak Eva, Mbak Zurur, Mbak Aisyah, dan Mbak Aza yang sudah berjuang bersama-sama sampai menjadi bagian dari PSHT.

Dulur-dulur PSHT Komisariat Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu. Terimakasih atas ilmu, pengalaman dan Pengabdian yang sangat bermanfaat.

Teman Seperjuangan Psikologi 2017 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Terimakasih telah Mendukung, dan memotivasi dalam proses penulisan Skripsi.

Mahasiswa Psikologi 2020 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Terimakasih telah bersedia meluangkan waktu dalam mengisi kuisisioner penelitian.

Terimakasih kepada setiap orang yang membantu saya secara langsung atau tidak langsung selama proses menyelesaikan penelitian ini.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur *Alhamdulillah* senantiasa peneliti panjatkan kepada Allah SWT yang dengan rahmat dan hidayahnya dapat menuntaskan penelitian dengan judul “Hubungan antara Efikasi Diri dengan Kecurangan Akademik Mahasiswa Psikologi Angkatan 2020 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang” untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana (S1) Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penyelesaian penelitian ini tidak lepas dari bantuan yang sangat besar dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan banyak terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. Rifa Hidayah, M.Si, selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Zamroni, S.psi., M.pd. selaku Ketua Jurusan Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. Fathul Lubabin Nuqul., selaku Dosen Wali yang telah menjadi orang tua kedua selama menempuh pendidikan sarjana.
5. Dr. Rifa Hidayah, M.Si yang selalu meluangkan waktu, memberikan nasihat dan selalu sabar dalam membimbing saya dalam proses skripsi sampai selesai.

6. Segenap sivitas akademika Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, terutama untuk seluruh dosen, terimakasih banyak atas segala ilmu yang diberikan.

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna karena terbatasnya pengetahuan serta kemampuan peneliti, untuk itu peneliti sangat terbuka dengan kritik dan saran yang membangun demi sempurnanya penelitian ini. Akhirnya, dengan kerendahan hati peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti maupun bagi pembaca.

Malang, 21 November 2021

ABSTRAK

Asy'ari, Muh Hamzah. 17410123. Psikologi. 2021. Hubungan antara Efikasi Diri dengan Kecurangan Akademik Mahasiswa Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Fakultas Psikologi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pembimbing: Dr. Rifa Hidayah, M.Si

Kata Kunci: Efikasi diri, Kecurangan Akademik

Perilaku kecurangan akademik merupakan perilaku seseorang yang tidak jujur di dalam melaksanakan tugas yang telah diberikan oleh pendidik sehingga pendidik berfikir bahwa tugas yang telah dikumpulkan merupakan tugas hasil pengerjaan mahasiswa tersebut. Kecurangan Akademik memiliki beberapa faktor pengaruh diantaranya adalah Efikasi diri. Efikasi diri adalah keberhasilan seseorang didalam menyelesaikan suatu masalah bersamaan dengan keyakinan seseorang dalam menyelesaikan masalah. Penelitian ini memiliki tujuan antara lain: 1) untuk mengetahui tingkat Kecurangan akademik Mahasiswa psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. 2) Untuk mengetahui tingkat Efikasi diri Mahasiswa Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. 3) Untuk mengetahui hubungan antara efikasi diri dengan kecurangan akademik Mahasiswa Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Subjek penelitian ini berjumlah 107 mahasiswa dengan kriteria Mahasiswa aktif dan Mahasiswa angkatan 2020 Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan proses analisis data *product moment*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Kategori efikasi diri mahasiswa dominan pada kategori rendah dengan presentase 44% dengan jumlah 48 mahasiswa. Tingkat kecurangan akademik mahasiswa dominan berada pada kategori sedang dengan presentase 63,3% dengan jumlah 68 mahasiswa.

Berdasarkan hasil analisa korelasi *product moment* menunjukkan bahwa efikasi diri dengan kecurangan akademik memiliki nilai korelasi *pearson* (-0.352) dengan sig (p) = (0.000) berarti $p < 0.01$. hal tersebut menunjukkan adanya hubungan negatif signifikan sebesar 12% Efikasi diri Dengan Kecurangan Akademik, Sehingga hipotesis H_a dinyatakan diterima yang berarti semakin tinggi efikasi diri yang ada pada diri seorang peserta didik, maka akan semakin rendah tingkat kecurangan akademik yang dimiliki oleh peserta didik.

ABSTRACT

Asy'ari, Muh Hamzah. 17410123. psychology. 2021. *The Relationship between Self-Efficacy and Academic Cheating of Psychology Students at the State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang*. Faculty of Psychology. Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang.

Supervisor: Dr. Rifa Hidayah, M.Si

keywords: *self-efficacy, academic cheating.*

Academic cheating behavior is the behavior of someone who is dishonest in carrying out the tasks that have been given by educators so that educators think that the assignments that have been collected are the results of the student's work. Academic cheating has several influencing factors including self-efficacy. Self-efficacy is one's success in solving a problem along with one's belief in solving the problem. This study has the following objectives: 1) To determine the level of academic cheating of Psychology students at the State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. 2) To determine the level of self-efficacy of Psychology students at the State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. 3) To find out the relationship between self-efficacy and academic cheating student of Psychology State Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang.

The subjects of this study amounted to 107 students with the criteria of active students and students of the 2020 faculty of Psychology at the State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. This research is a quantitative research with product moment data analysis process. The results of this study indicate that: the category of student self-efficacy is dominant in the low category with a percentage of 44% with a total of 48 students. The dominant student's level of academic cheating is in the moderate category with a percentage of 63.3% with a total of 68 students.

Based on the results of product moment correlation analysis shows that self-efficacy with academic cheating has a Pearson correlation value (-0.352) where sig (p) = (0.000) means $p < 0.01$. it shows a significant negative relationship of 12% self-efficacy with academic cheating. so that the H_a hypothesis is accepted, which means that the higher the self-efficacy of a student, the lower the level of academic cheating owned by the student.

ملخص

أشعري، محمد حمزة. ١٧٤١٠١٢٣. علم النفس. ٢٠٢١. العلاقة بين الكفاءة الذاتية والغش الأكاديمي لطلاب علم النفس في جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. علم النفس. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج

مشرف: الدكتور ريفا هداية الماجستير

الكلمات المفتاحية: كفاءة ذاتية ، غش أكاديمي

سلوك الغش الأكاديمي هو سلوك شخص غير أمين في تنفيذ المهام التي كلف بها المرابي حتى يعتقد اختصاصيو التوعية أن المهام التي تم تجميعها هي نتائج عمل الطالب. للغش الأكاديمي العديد من العوامل المؤثرة بما في ذلك الكفاءة الذاتية. الكفاءة الذاتية هي نجاح الشخص في حل مشكلة إلى جانب إيمانه بحل المشكلة هذا البحث له الأهداف التالية: ١ (تهدف هذه الدراسة إلى تحديد مستوى الغش الأكاديمي لطلاب علم النفس في جامعة الدولة الإسلامية في مولانا مالك إبراهيم مالانج. ٢ (لتحديد مستوى الكفاءة الذاتية لطلاب علم النفس في جامعة الدولة الإسلامية مولانا مالك إبراهيم مالانج. ٣ (تهدف هذه الدراسة إلى تحديد العلاقة بين الكفاءة الذاتية والغش الأكاديمي لطلاب علم النفس في جامعة الدولة الإسلامية مولانا مالك إبراهيم مالانج

كانت موضوعات هذه الدراسة ١٠٧ طلابًا بمعايير الطلاب النشطين وطلاب كلية علم النفس ٢٠٢٠ بجامعة مولانا مالك إبراهيم مالانج الإسلامية. هذا البحث هو بحث كمي ، وليس عملية تحليل بيانات لحظة المنتج . وتشير نتائج هذه الدراسة إلى أن: فئة الكفاءة الذاتية لدى الطالب هي السائدة في الفئة المنخفضة بنسبة ٤٤٪ بإجمالي ٤٨ طالبًا. كان مستوى الغش الأكاديمي السائد لدى الطالب في الفئة المتوسطة بنسبة ٦٣.٣٪ بإجمالي ٦٨ طالبًا

بناءً على نتائج تحليل الارتباط اللحظي للمنتج ، يُظهر أن الكفاءة الذاتية مع الغش الأكاديمي لها قيمة ارتباط بيرسون (-٠.٣٥٢) ذات دلالة = (٠.٠٠٠) تعني دلالة > ٠.٠١. يظهر علاقة سلبية ملحوظة تبلغ ١٢٪ من الكفاءة الذاتية مع الغش الأكاديمي. بحيث يتم قبول الفرضية الأولية ، مما يعني أنه كلما زادت الكفاءة الذاتية للطالب ، انخفض مستوى الغش الأكاديمي الذي يمتلكه الطالب

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	i
SURAT PERNYATAAN.....	ii
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
1. Manfaat teoritis.....	10
2. Manfaat praktis.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Kecurangan Akademik.....	11
1. Pengertian Kecurangan Akademik.....	11
2. Dimensi Kecurangan Akademik.....	13
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecurangan Akademik.....	14
4. Aspek-aspek Kecurangan Akademik	16
B. Efikasi Diri	18
1. Pengertian Efikasi Diri	18
2. Faktor Pengaruh Efikasi Diri.....	20
3. Aspek Efikasi Diri	23
C. Hubungan antara Efikasi Diri dengan Kecurangan Akademik	24
D. Hipotesis Penelitian.....	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	28
A. Jenis Penelitian.....	28

B.	Identifikasi Variabel Penelitian.....	29
1.	Variabel terikat	29
2.	Variabel Bebas	29
C.	Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	29
1.	Kecurangan akademik	30
2.	Efikasi diri	30
D.	Populasi dan Sempel	30
1.	Populasi	30
2.	Sampel	32
E.	Metode Pengumpulan Data.....	33
1.	Skala	33
F.	Instrumen Pengumpulan data.....	34
1.	Kecurangan Akademik	34
2.	Skala efikasi diri	35
G.	Validitas dan Reabilitas.....	37
1.	Validitas.....	37
2.	Reliabilitas	37
3.	Hasil Uji Validitas	38
4.	Hasil Uji Reliabilitas	39
H.	Analisis Data	40
1.	Uji Normalitas	40
2.	Uji Linearitas	41
3.	Analisi Deskriptif	41
4.	Analisis Product Moment.....	42
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		44
A.	Pelaksanaan Penelitian	44
B.	Hasil Penelitian	45
1.	Hasil Uji Prasyarat.....	45
C.	Pembahasan.....	54
1.	Tingkat Kecurangan Akademik Mahasiswa Psikologi Angkatan 2020 Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang.....	55

BAB V PENUTUP.....	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN I	81

DAFTAR TABEL

DAFTAR TABEL	xv
Tabel 3.1 populasi penelitian	31
Tabel 3.2 Skoring skala likert	34
Tabel 3.3 <i>Blue print</i> skala kecurangan akademik	35
Tabel 3.4 <i>Blue print</i> skala efikasi diri	36
Tabel 3.5 Uji Validitas Efikasi Diri	38
Tabel 3.6 Uji Validitas Skala Kecurangan Akademik	39
Tabel 3.7 Hasil Uji Reliabilitas	39
Tabel 3.8 Kriteria Koefisien Reliabilitas	40
Table 3.9 Kategori penilaian	42
Tabel 4.1 Skor Hipotetik dan Empirik Efikasi Diri	45
Tabel 4.2 Hasil Kategorisasi Data Efikasi Diri	45
Tabel Diagram 4.3 Hasil Kategorisasi Data Efikasi Diri	46
Tabel 4.4 Skor Hipotetik dan Empirik Kecurangan Akademik	47
Tabel 4.5 Hasil Kategorisasi Kecurangan Akademik	47
Tabel Diagram 4.6 Hasil Kategorisasi Data Efikasi Diri	48
Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas	49
Tabel 4.8 Hail Uji Linearitas	50
Tabel 4.9 Hasil Uji Korelasi Product Moment	51
Tabel 4.10 Hasil Analisis Aspek Efikasi Diri	52
Tabel 4.11 Hasil Analisis Aspek Kecurangan Akademik	53
Tabel 4.12 Hasil Analisis Aspek Efikasi Diri pada Kecurangan Akademik	54

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menjaga kesehatan menjadi salah satu hal wajib yang harus dilakukan pada saat ini, karena wabah Covid-19 semakin merambah luas sehingga menjaga kesehatan dan tetap mematuhi protokol kesehatan menjadi hal yang wajib untuk dilakukan. Hal tersebut diterapkan guna untuk mengurangi angka penyebaran Covid-19 di Indonesia, sehingga kita dapat melakukan aktivitas seperti sediakala disamping itu, hal tersebut dilakukan agar seseorang dapat mencapai kualitas hidup yang baik seperti tujuan hidup seseorang, harapan seseorang, standar kehidupan seseorang, dll.

Kualitas hidup adalah persepsi individual terhadap posisinya dalam kehidupan, dalam konteks budaya, sistem nilai dimana mereka berada dan hubungannya terhadap tujuan hidup, harapan, standar, dan lainnya yang terkait. Masalah yang mencakup kualitas hidup sangat luas dan kompleks termasuk masalah kesehatan fisik, status psikologi, tingkat kebebasan, hubungan sosial dan lingkungan dimana seseorang berada (World Health Organization, 2012).

Kualitas hidup yang baik dapat dicapai dengan berbagai macam hal, salah satunya adalah pendidikan, karena dengan pendidikan seseorang dapat mencapai tujuan hidupnya sehingga kualitas pendidikan seseorang sangat berpengaruh dalam mencapai kualitas hidup yang baik. Oleh karena itu, pemerintah Indonesia terus mengembangkan kualitas pendidikan yang ada di Indonesia (Ainun Hayati,

2019). Akan tetapi, akibat adanya Pandemi Covid-19 pembelajaran di Indonesia dilakukan secara daring untuk memutuskan mata rantai penyebaran virus Covid-19.

Pembelajaran daring atau *learning from home* merupakan hal yang baru diterapkan secara masal pada pendidikan Indonesia. Pada awal pandemi banyak pendidik dan peserta didik yang masih belum terbiasa dengan pembelajaran daring, oleh karena itu Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan Kebijakan pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease (Covid-19)* pada poin ke 2 bahwasannya proses belajar dari rumah dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut : yang pertama pembelajaran daring dilakukan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik, tanpa membebani peserta didik untuk menyelesaikan seluruh capaian kurikulum untuk kelulusan maupun naik kelas. kedua pembelajaran daring difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup diantaranya mengenai pandemic Covid-19. Ketiga aktivitas pembelajaran daring dan tugas dapat bervariasi menyesuaikan dengan minat dan kondisi peserta didik, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses atau fasilitas belajar di rumah. Yang terakhir bukti atau hasil belajar dari rumah diberi *feedback* yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru tanpa memberi nilai yang bersifat kuantitatif pada peserta didik (Irhandayaningsih, 2020).

Pembelajaran Pada era *New Normal* pada saat ini Pendidik memberikan terobosan baru agar pembelajaran bahan dan tujuan dapat tercapai pada peserta didik namun peserta didik masih merasa terbebani karena banyak tugas online,

dan materi pembelajaran yang tidak dipahami. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Hidayah et al., 2021) bahwasannya pembelajaran dalam dunia pendidikan, pembelajaran online terus berlanjut dan cepat seorang guru perlu membuat terobosan agar pembelajaran bahan dan tujuan dapat tercapai kepada peserta didik. meskipun terasa berat dan terpenuhi karena banyak tugas online, banyak materi tidak dapat dipahami, tetapi mereka kreatif untuk menyelesaikan semua masalah pada tugas kampus dengan mampu mengorganisir diri.

Pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan untuk mahasiswa, yang mana mahasiswa disiapkan untuk menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan profesional dibidangnya yang dapat menerapkan, mengembangkan dan menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan atau kesenian. Fenomena kecurangan, dan ketidakjujuran sering terjadi saat ini seolah-olah hal itu menjadi hal yang tabu, dan sudah menjadi realitas sosial pada masyarakat umum. Seperti kasus Korupsi yang sering terjadi di Indonesia. Begitupun didalam dunia pendidikan kecurangan sering terjadi baik itu dalam kegiatan belajar mengajar maupun ketika ujian, kecurangan tersebut biasa disebut dengan kecurangan akademik.

Sesuai dengan kebijakan pemerintah melalui kemendikbud pembelajaran pada perkuliahan perguruan tinggi menjadi daring atau *Online*. Namun pembelajaran daring rentan akan kesalah pahaman antara dosen dengan mahasiswa karenakomunikasi yang terjalin hanya melalui media sosial seperti

Whatsapp atau media lainnya. Selain itu muncul juga permasalahan antar mahasiswa seperti mengerjakan tugas kelompok, kerjasama antar mahasiswa menjadi kurang lancar dan rawan terjadi *Plagiarism* ketika sedang mengerjakan tugas kelompok. Berdasarkan Survei fakultas psikologi universitas tarumanegara yang dilakukan dari Agustus 2019 sampai oktober 2020 dengan menggunakan program turnitin terhadap tugas yang diberikan kepada mahasiswa, diperoleh data 27 *file* mempunyai nilai 30% sampai 83%. Data tersebut enunjukkan tingkat plagiasi yang tinggi, walaupun data ini masih perlu pembuktian lebih lanjut dan belum bisa dikatakan plagiasi, fenomena plagiasi pada saat ini terdapat kecenderungan yang meningkat (Sahrani, 2020).

Pembelajaran daring yang dilaksanakan diindonesia menuntut peserta didik untuk memiliki kemandirian belajar dan keyakinan diri peserta didik pada kemampuan yang dimilikinya. Keyakinan diri atau Efikasi diri mempunyai efek terhadap pembelajaran daring, yang mana ketika peserta didik mempunyai keyakinan yang tinggi bahwa dapat menyelesaikan tugas akademik, maka semakin mendorong peserta didik tersebut agar mendapatkan nilai sesuai dengan tujuan yang diinginkan oleh peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat priaswandy dalam (Pandansari et al., 2021) bahwasannya efikasi diri yang tinggi dan pengaturan diri yang positif adalah salah satu faktor yang dapat diandalkan untuk mencapai keberhasilan akademik dalam pembelajaran daring.

Pada penelitian lainnya yang menjelaskan bahwa jenis kelamin dapat mempengaruhi perilaku kecurangan akademik yang berdasarkan pada penalaran

moral pada laki-laki dan perempuan, dan proses sosialisai yang terjadi sejak masa kecil seseorang. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bowers dan Davis et.al dalam (Mccabe, D L, 1997) menyatakan bahwa perempuan memiliki signifikansi perilaku kecurangan akademik yang lebih rendah dibandingkan dengan laki-laki.

Fenomena lain yang dijelaskan dalam penelitian yang dilakukan oleh (kurniawan, 2011) terhadap mahasiswa psikologi Unnes angkatan 2007 sampai 2010, didapati bahwa perilaku kecurangan akademik yang paling sering dilakukan adalah dengan menggunakan materi yang tidak diperbolehkan saat melaksanakan ujian, plagiasi dan pemalsuan data pada penyusunan laporan atau tugas kuliah.

Perilaku kecurangan akademik merupakan perilaku seseorang yang tidak jujur didalam melaksanakan tugas yang telah diberikan oleh pendidik sehingga pendidik berfikir bahwa tugas yang telah dikumpulkan merupakan tugas hasil pengerjaan mahasiswa tersebut. McCabe dan Trevino (1993) juga berpendapat mengenai kecurangan akademik yaitu perilaku seseorang yang menyalahi aturan dan nilai-nilai di dalam proses pembelajaran (Ainun Hayati, 2019). Plagiat dan mencontek yang dilakukan oleh mahasiswa ketika mengerjakan tugas yang diberikan oleh pendidik termasuk dalam perilaku kecurangan akademik. Pada saat ini ada beberapa mahasiswa yang melakukan kecurangan ketika proses pembelajaran berlangsung.

Pendapat lain menyatakan bahwa perilaku kecurangan akademik merupakan tindakan kecurangan atau usaha-usaha seseorang dalam menggunakan cara, alat, dan refensi yang tidak diperbolehkan dalam

melaksanakan tugas akademik. Hal ini sejalan dengan pendapat Lambert, Hogan, dan Barton dalam (Asyri Syahrina, 2016) bahwasannya definisi kecurangan akademik secara luas adalah tindakan-tindakan kecuranagan atau usaha-usaha peserta didik dalam menggunakan cara, alat, sumber-sumber yang tidak diperbolehkan dalam pengerjaan tugas akademik.

Menurut Ainun Hayati (2019) didalam proses pembelajaran mahasiswa akan mengalami berbagai macam fenomena, salah satunya yaitu kecurangan akademik yang mana hal tersebut dilakukan oleh mahasiswa pada saat proses pendidikan berlangsung. Hal tersebut juga diungkapkan oleh Bintoro, Purwanto, dan Noviyani bahwa kecurangan akademik memiliki 7 jenis kecurangan akademik diantaranya: menyontek, pemalsuan, melakukan tindakan plagiat, menjiplak, menyuap, menggantikan kedudukan orang lain dalam kegiatan akademik, dan bekerjasama dengan cara verbal, isyarat maupun menggunakan elektronik (Pahlevi & Abdurrohimi, 2016).

Fenomena kecurangan akademik juga terjadi pada mahasiswa psikologi angkatan 2020 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang mana bentuk-bentuk kecurangan yang sering dilakukan adalah plagiat, menjiplak, bekerjasama ketika melakukan ujian, dan mendapat bantuan dari luar. Hal ini berdasarkan wawancara yang telah dilakukan peneliti terhadap salah satu mahasiswa psikologi angkatan 2020, A A (Nama Inisial) menyatakan bahwa :

“semenjak kuliah daring dari awal masuk kuliah sampe saat ini, kecurangan yang sering dilakukan saya, dan teman-teman adalah melakukan plagiasi terhadap tugas yang diberikan dosen, selain itu ketika melakukan Ujian kami bekerjasama untuk menyelesaikan Ujian Akademik dengan cara membagi tugas untuk menyelesaikan Ujian akademik, dan

ada juga teman-teman yang mengerjakan hasil tugas akademik dengan bantuan orang lain melalui pesan di whatsapp.”

Berdasarkan fenomena diatas sejalan dengan pendapat dari Lambert dalam (Farikoh & Suseno, 2015) bahwasannya indikator perilaku kecurangan akademik adalah kecurangan dalam ujian, pemalsuan, bantuan dari luar, dan plagiarisme.

Banyak penelitian mengenai kecurangan akademik yang telah dilakukan oleh peneliti, salah satu penelitian terkait dengan kecurangan akademik telah dilakukan oleh (Aulia, 2015). Penelitian ini membahas tentang “Faktor-Faktor yang Terkait dengan Kecurangan Akademik pada Mahasiswa”. Hasil analisis dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa kontrol diri, efikasi diri, dan prestasi akademik memiliki peran sebesar 10% terhadap kecurangan akademik. Kecurangan akademik memiliki korelasi negatif yang signifikan dengan efikasi diri.

Kecurangan Akademik memiliki beberapa faktor pengaruh diantaranya, Efikasi diri yang mana efikasi diri yang dimaksud adalah efikasi diri akademik, perkembangan moral, dan religi. Hal ini sesuai dengan pendapat anderman dan mudrock, yang mana terdapat 3 faktor yang mempengaruhi kecurangan akademik diantaranya efikasi diri akademik, perkembangan moral, dan religi.

Berdasarkan faktor pengaruh kecurangan akademik yang dijelaskan diatas bahwa efikasi diri merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kecurangan akademik. Menurut Bandura (2006) efikasi diri merupakan keyakinan seseorang ketika akan melakukan sesuatu, seperti efikasi diri ketika mengemudi, efikasi diri ketika makan, efikasi diri ketika pembelajaran, dll (Ainun Hayati, 2019). Hal ini menunjukkan bahwa efikasi diri memiliki makna yang luas. Selanjutnya Bandura berpendapat bahwa

efikasi diri mempunyai keterkaitan dengan obyek yang lain, seperti efikasi diri akademik.

Efikasi diri akademik adalah keberhasilan seseorang didalam menyelesaikan suatu masalah bersamaan dengan keyakinan seseorang dalam menyelesaikan masalah. Hal tersebut juga diungkapkan oleh Zimmerman (2000) bahwa Efikasi diri akademik merupakan meningkatnya keyakinan diri seseorang bersamaan dengan berhasilnya seseorang dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi (Ainun Hayati, 2019).

Efikasi diri memiliki beberapa faktor pengaruh diantaranya pencapaian aktif, pengalaman tidak langsung, persuasi verbal, keadaan fisiologis, dan keadaan psikologis. Hal ini sejalan dengan pendapat Bandura (1997) dalam (Khamdani, Muhammad Kharis & Sari, 2018) tentang faktor yang mempengaruhi proses pembentukan efikasi diri pada seseorang diantaranya pencapaian secara aktif, pengalaman tidak langsung, persuasi verbal, keadaan fisiologis dan keadaan psikologis.

Hasil penelitian yang dilakukan Endang (2012) dalam (Hayati, 2019) menjelaskan bahwa mahasiswa angkatan 2009 dikampus X terdapat hubungan yang negatif antara efikasi diri dengan perilaku mencontek, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi efikasi diri angkatan 2009, semakin rendah tingkat perilaku mencontek, begitu pula sebaliknya jika efikasi diri mahasiswa angkatan 2009 rendah maka semakin tinggi perilaku mencontek mahasiswa angkatan 2009. Penelitian lain yang dilakukan oleh Ashari dkk (2010) menunjukkan

bahwa terdapat presentase sebesar 26,5% pada hubungan antara efikasi diri terhadap kecurangan akademik.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dilakukan dan pemaparan latar belakang diatas, penelitian memiliki kesamaan dengan topik dengan penelitian terdahulu, namun penelitian ini memiliki perbedaan diantaranya : peneliti ingin meneliti lebih jauh disubjek yang berbeda dan pada masa pembelajaran daring Mahasiswa Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk menunjukkan “Hubungan antara Efikasi Diri dengan Kecurangan Akademik pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat Kecurangan akademik Mahasiswa psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang ?
2. Bagaimana tingkat Efikasi diri Mahasiswa Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang ?
3. Apakah terdapat hubungan antara efikasi diri dengan kecurangan akademik Mahasiswa Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui tingkat Kecurangan akademik Mahasiswa psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

2. Mengethui tingkat Efikasi diri Mahasiswa Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Mengetahui hubungan antara efikasi diri dengan kecurangan akademik Mahasiswa Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Diharapkan dengan adanya penelitian ini, dapat menambah pengetahuan serta pendalaman terhadap perkembangan ilmu Psikologi, terutama pada bidang Psikologi pendidikan tentang hubungan antara efikasi diri dengan kecurangan akademik.

2. Manfaat praktis

Diharapkan dengan adanya penelitian ini, dapat dimanfaatkan untuk membantu mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang mempunyai kecenderungan dalam kecurangan akademik agar dapat menambah keyakinan dirinya ketika menyelesaikan tugas akademik, mampu untuk mengurangi kecurangan akademik yang dimiliki, dan juga bisa meningkatkan keyakinan dirinya ketika menghadapi tugas perkuliahan dan masalah akademik yang dimilikinya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kecurangan Akademik

1. Pengertian Kecurangan Akademik

Perilaku kecurangan akademik merupakan perilaku seseorang yang tidak jujur didalam melaksanakan tugas yang telah diberikan oleh pendidik sehingga pendidik berfikir bahwa tugas yang telah dikumpulkan merupakan tugas hasil pengerjaan mahasiswa tersebut. McCabe dan Trevino (1993) berpendapat mengenai kecurangan akademik yaitu perilaku seseorang yang menyalahi aturan dan nilai-nilai didalam proses pembelajaran (Ainun Hayati, 2019). Plagiat dan mencontek yang dilakukan oleh mahasiswa ketika mengerjakan tugas yang diberikan oleh pendidik termasuk dalam perilaku kecurangan akademik.

Lambert dkk berpendapat bahwa definisi perilaku kecurangan akademik secara luas adalah suatu tindakan kecurangan atau usaha peserta didik dalam menggunakan cara, alat atau sumber yang tidak diperbolehkan ketika mengerjakan tugas. Perilaku kecurangan akademik sering ditemui dalam dunia akademik baik itu ketika proses belajar mengajar maupun ketika melaksanakan ujian, seperti membuat ringkasan materi disebuah kertas kecil ataupun membuat contekan melalui *handphone* atau *gadget*, melakukan *copy paste* dalam melakukan tugas

sehingga menimbulkan plagiasi, bekerjasama dengan teman ketika ujian berlangsung, dll (Pahlevi & Abdurrohman, 2016).

Samani dan Haryanto mengatakan bahwa dalam dunia pendidikan kasus kecurangan akademik baik berupa tindakan menyontek, mencontoh pekerjaan teman, atau mencontoh dari buku pelajaran, seolah-olah telah menjadi kegiatan sehari-hari yang biasa dilakukan oleh peserta didik pada saat proses pembelajaran (Farikoh & Suseno, 2015).

Iyer dan Eastman dalam (Faradina, 2018) menjelaskan bahwa Kecurangan akademik adalah Konstruk Multi-segi yang memperhitungkan dari berbagai perilaku yang kurang baik termasuk Kecurangan (*Cheating*), Plagiarisme (*Plagiarisme*), bantuan dari luar (*outside help*) dan menggunakan alat elektronik saat melaksanakan ujian Akademik (*electronic cheating*).

Dari berbagai pendapat mengenai perilaku kecurangan akademik, dapat disimpulkan bahwa kecurangan akademik merupakan suatu tindakan yang bertentangan dengan etika, aturan dan nilai-nilai dalam proses pembelajaran yang mencakup perilaku mencontek, plagiarisme, bantuan dari luar, dan *electronic cheating*.

Menurut perspektif Islam kecurangan akademik merupakan suatu perilaku yang tidak jujur dan tidak terpuji. Seharusnya sikap jujur dimiliki oleh setiap individu khususnya mahasiswa. Akan tetapi, sikap jujur yang harusnya dimiliki oleh setiap mahasiswa masih dipertanyakan. Ketidakjujuran akademik masih sering terjadi contoh kecilnya yaitu

menyontek pada saat dosen memberikan tugas. Ketidakjujuran merupakan salah satu sifat tercela dan dosa. Ketetapan MUI (2018) tentang menyontek saat ujian, bahwasanya perilaku menyontek dan memberikan contekan kepada teman adalah termasuk kecurangan dan merupakan yang jelas-jelas dalam Islam, hal ini sejalan dengan ayat Al-Qur'an, antara lain dalam surat Al-Hujurat: 18, dan surat Al-Baqarah: 09

يُخَادِعُونَ اللَّهَ وَالَّذِينَ آمَنُوا وَمَا يَخْدَعُونَ إِلَّا أَنفُسَهُمْ وَمَا يَشْعُرُونَ

“Mereka hendak menipu Allah dan orang-orang yang beriman, padahal mereka hanya menipu dirinya sendiri sedang mereka tidak sadar.” {Qs. Al- Hujurat: 18}

إِنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ غَيْبِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ ۗ وَاللَّهُ بَصِيرٌۢ بِمَا تَعْمَلُونَ

“Sesungguhnya Allah mengetahui apa yang ghaib di langit dan bumi. Dan Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.” {Qs. Al- Baqarah: 9}

2. Dimensi Kecurangan Akademik

Menurut Pendapat Iyer dan Eastmen (2006) menjelaskan bentuk-bentuk kecurangan akademik sebagai berikut :

a. Menyontek (*cheating*)

Melihat jawaban peserta didik lain dan menggunakan catatan kecil atau buku disaat ujian berlangsung.

b. Plagiarisme (*plagiarism*)

Meniru tulisan peserta didik lain dalam menyelesaikan tugas

c. Mencari bantuan dari luar (*outside help*)

Meminta bantuan dari pihak lain yang tidak diperbolehkan untuk kepentingan akademik pribadi. Contohnya menanyakan materi ujian kepada peserta didik yang sudah mengikuti ujian, bekerjasama dalam menyelesaikan tugas akademik, dan menemui guru atau dosen untuk memengaruhi nilai.

d. Menggunakan alat elektronik (*electronic cheating*)

Menggunakan *handphone* atau alat elektronik lain disaat melakukan ujian akademik.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecurangan Akademik

Menurut Anderman dan Mudrock dalam (Farikoh & Suseno, 2015) ada 3 faktor yang memengaruhi kecurangan akademik diantaranya:

a. Efikasi diri

Dalam hal ini efikasi diri yang dimaksud adalah efikasi diri akademik. Efikasi diri akademik adalah suatu keyakinan yang dimiliki seseorang terhadap kemampuan dan kompetensinya dalam menyelesaikan tugas, mencapai tujuan dan juga bagaimana menghadapi berbagai tantangan akademik.

b. Perkembangan moral

Perkembangan moral merupakan perubahan penalaran yang terjadi dalam menentukan benar atau salah, yang mana hal tersebut berupa suatu tindakan berdasarkan pemikiran, perilaku dan perasaan yang dimana sangat mempengaruhi perkembangan dan pembentukan moral seseorang.

c. Religi

Glock & Stark berpendapat mengenai religi yaitu kecenderungan rohani manusia pada beberapa sistem (keyakinan, nilai, perilaku, dll) yang berpusat pada hakikat makna dari setiap sistem (Purnamasari, 2013). Salah satu aspek dalam religi yang terkait dengan penelitian ini adalah akhlak, karena akhlak dapat menunjukkan seberapa baik seseorang dalam bertingkah laku. Ketika seseorang berperilaku dalam kehidupan sehari-hari akan dimotivasi oleh ajaran-ajaran agama yang telah diperoleh, salah satunya bagaimana individu bersosialisasi dengan dunianya terutama bagaimana individu bersosialisasi terhadap sesama manusia.

Religi seringkali diidentikkan dengan keberagamaan. Religi diartikan sebagai seberapa jauh pengetahuan, seberapa kuat keyakinan, seberapa sering pelaksanaan ibadah serta seberapa dalam penghayatan terhadap agama yang dianutnya. Bagi seorang muslim religi dapat diketahui dari seberapa jauh pengetahuan, keyakinan, pelaksanaan serta penghayatan terhadap agama yang dianutnya.

Dari pengertian religi diatas maka religi menyangkut lima aspek yang menjadi landasan dasar yakni aqidah, ibadah, amal, akhlak, dan pengetahuan. Aqidah menyangkut keyakinan seseorang. Ibadah menyangkut hubungan antar manusia dengan Allah. Amal menyangkut pelaksanaan hubungan manusia dengan sesama makhluk. Akhlak merujuk pada spontanitas tanggapan atau perilaku yang hadir

pada diri seseorang. Selain keempat hal tersebut, terdapat suatu hal penting yang harus diketahui oleh seseorang dalam religi yakni pengetahuan keagamaan seseorang. Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kecurangan akademik terdapat 3 faktor yaitu: efikasi diri, moral, dan religi. Jika salah satu faktor atau ketiga faktor tersebut tidak terpenuhi dalam diri seseorang, maka seseorang akan mudah terpengaruh untuk melakukan tindakan kecurangan akademik.

4. Aspek-aspek Kecurangan Akademik

Peneliti menggunakan aspek-aspek yang diungkapkan oleh Lambert (Farikoh & Suseno, 2015) yang menjelaskan indikator perilaku secara spesifik pada perilaku kecurangan akademik yang sering terjadi pada mahasiswa yaitu Kecurangan dalam ujian, Pemalsuan, Bantuan dari luar, Plagiarisme. Aspek-aspek tersebut diantaranya :

a. Kecurangan dalam ujian

Kecurangan dalam ujian terjadi ketika seseorang menggunakan alat atau bahan yang tidak sah digunakan pada setiap kegiatan akademik. Seperti melakukan *copy paste* hasil dari internet, membuat catatan kecil pada kertas atau menuliskan rangkuman materi di atas meja dan sejenisnya.

b. Pemalsuan

Pemalsuan merupakan memalsukan informasi, referensi atau hasil dari karya orang lain.

c. Bantuan dari luar

Bantuan dari luar terjadi jika seseorang telah membantu atau memfasilitasi peserta didik untuk melakukan tindakan kecurangan akademik.

d. Plagiarisme

Plagiarisme merupakan mengambil hasil kerja/ hasil karya orang lain dan mengakui bahwa itu adalah hasil kerja/ hasil karyanya sendiri.

Berdasarkan penjelasan aspek perilaku tindak kecurangan akademik yang telah dipaparkan diatas, tindak kecurangan akademik terbagi menjadi empat kategori, seperti kategori pertama yaitu kecurangan yang terjadi ketika ujian, dimana tindakan kecurangan tersebut dilakukan ketika proses ujian berlangsung dengan menggunakan cara-cara yang dilarang, seperti membuat catatan kecil pada anggota tubuh ataupun secarik kertas yang digunakan ketika ujian, bahkan mengirimkan sinyal/ isyarat kepada teman yang lain. Kategori kedua yaitu pemalsuan, dimana kecurangan ini dilakukan ketika peserta didik menyelesaikan tugas akan tetapi tugas tersebut tidak diselesaikan sendiri. Kategori ketiga yaitu memperoleh bantuan dari luar juga termasuk dalam tindakan kecurangan akademik, seperti

memperoleh soal ujian terlebih dahulu sebelum hari ujian, atau meminta orang lain untuk menyelesaikan tugasnya. Kategori terakhir yaitu plagiasi, di mana peserta didik mengambil hasil jawaban dari media cetak ataupun media online tanpa mencantumkan sumbernya.

B. Efikasi Diri

1. Pengertian Efikasi Diri

Bandura (1997) berpendapat tentang efikasi diri yaitu kepercayaan pada kemampuan diri sendiri dalam menentukan serta melakukan suatu tindakan yang dibutuhkan dalam mencapai hasil dari sebuah usaha (Purnamasari, 2013). Kesadaran efikasi diri yang ada pada diri seseorang merupakan hal yang penting, karena dengan adanya efikasi diri yang tinggi dalam diri seseorang akan mampu mencapai tujuan yang diinginkan yaitu dengan merencanakan bagaimana mencapai suatu tujuan kemudian membuat sebuah tindakan untuk mencapai tujuan tersebut.

Hal tersebut didukung oleh pendapat Zimmerman (2000) yang menyatakan bahwa efikasi diri membuat seseorang berhasil mencapai hal yang ia kehendaki karena sejalan dengan meningkatnya tekad atau keinginan seseorang (khamdani, Muhammad Kharis & Sari, 2018). Semakin tinggi efikasi diri pada seseorang maka semakin tinggi tekad atau keinginan seseorang untuk mencapai sebuah tujuan yang diinginkan.

Kusrieni (2014) juga menjelaskan bahwa efikasi diri merupakan salah satu aspek pengetahuan tentang diri yang sangat berpengaruh dalam

kehidupan manusia, hal ini disebabkan efikasi diri yang dimiliki oleh seseorang akan ikut mempengaruhi tindakan individu dalam menentukan hal yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan (Hayati, 2019). Pendapat tersebut juga sejalan dengan pendapat Schunk (2010) tentang efikasi diri yaitu sebuah keyakinan yang dimiliki oleh seseorang tentang apa yang mampu ia lakukan untuk mencapai suatu tujuan (Purnamasari, 2013).

Pendapat para ahli mengenai efikasi diri juga sesuai dengan perspektif islam yaitu kemampuan mengevaluasi diri dalam memunculkan keyakinan untuk melakukan suatu pekerjaan secara efisien dan efektif yaitu dengan memberdayakan kemampuan untuk mencapai tujuan yang dikehendaki serta mendapatkan hasil dari pekerjaan atau tanggung jawab yang telah dilakukan. Di dalam Al Qur'an juga terdapat beberapa ayat yang menjelaskan mengenai efikasi diri, antara lain: Surah Al-Baqarah (2:286), surah Al-Balad (90:17), dan surah Al-Ashr (103:3).

QS. Al-Baqarah (2:286)

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۗ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ ۗ رَبَّنَا
 لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إصْرًا كَمَا
 حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ ۗ
 وَاعْفُ عَنَّا وَاعْفِرْ لَنَا وَارْحَمْنَا ۗ أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ
 الْكَافِرِينَ

Artinya:

Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Dia mendapat (pahala) dari (kebaikan) yang

dikerjakannya dan dia mendapat (siksa) dari (kejahatan) yang diperbuatnya. (Mereka berdoa), “Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami melakukan kesalahan. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebani kami dengan beban yang berat sebagaimana Engkau bebani kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tidak sanggup kami memikulnya. Maafkanlah kami, ampunilah kami, dan rahmatilah kami. Engkaulah pelindung kami, maka tolonglah kami menghadapi orang-orang kafir.”

QS. Al-Balad (90:17)

ثُمَّ كَانَ مِنَ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ وَتَوَاصَوْا بِالْمَرْحَمَةِ

Artinya:

“Kemudian dia termasuk orang-orang yang beriman dan saling berpesan untuk bersabar dan saling berpesan untuk berkasih sayang.”

QS. Al-Ashr (103:3)

إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ

Artinya:

“Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran.”

Berdasarkan pengertian yang diungkapkan oleh para tokoh mengenai efikasi diri, peneliti menyimpulkan bahwa efikasi diri merupakan suatu keyakinan individu atas kemampuan yang dimilikinya didalam mengelola dan melakukan suatu sikap untuk mencapai sebuah hasil dari suatu yang telah direncanakan.

2. Faktor Pengaruh Efikasi Diri

Menurut Bandura (1997) dalam (Khamdani, Muhammad Kharis & Sari, 2018) faktor yang mempengaruhi proses pembentukan efikasi diri pada seseorang adalah sebagai berikut:

a. Pencapaian secara aktif

Faktor ini merupakan faktor yang sangat penting sebagai dasar pembentukan efikasi diri seseorang. Hal tersebut terjadi karena keberhasilan seseorang dalam melaksanakan suatu tugas akan meningkatkan efikasi diri seseorang, begitu juga sebaliknya kegagalan seseorang dalam menyelesaikan suatu tugas akan mengurangi efikasi diri seseorang.

b. Pengalaman tidak langsung

Pengalaman tidak langsung terjadi ketika seseorang mengamati lingkungan sekitarnya dan melihat kelebihan orang lain yang memiliki kesamaan dengan kemampuannya, hal tersebut secara tidak langsung akan meningkatkan efikasi diri seseorang. Prinsip sederhananya, jika seseorang bisa melakukan hal itu begitu juga dengan saya.

c. Persuasi verbal

Persuasi verbal terjadi ketika seseorang mendapatkan dukungan sosial dari pihak lain untuk meyakinkan kemampuan yang dimilikinya sehingga seseorang akan meningkatkan usahanya untuk mencapai tujuan yang dituju. Persuasi verbal berupa dukungan sosial yang berupa tindakan memberi informasi atau arahan untuk meningkatkan usaha seseorang dalam mencapai tujuan yang dituju.

d. Keadaan Fisiologis

Keadaan fisiologis terjadi ketika seseorang memperoleh suatu informasi dalam kondisi yang tidak tegang dan tidak sedang merasakan keluhan atau somatis, maka seseorang akan lebih mudah menerima dan menyelesaikan tugas tersebut dan harapan keberhasilan untuk menyelesaikannya juga cukup tinggi karena jika seseorang mengalami ketegangan ketika memperoleh suatu informasi maka akan menghambat kinerja seseorang.

e. Keadaan Psikologis

Keadaan psikologis terjadi ketika lingkungan sekitar tidak mendukung atau bertolak belakang dengan kondisi seseorang, sehingga menimbulkan kegelisahan, emosi, stres yang mengakibatkan kegagalan pada diri orang yang bersangkutan. Oleh karena itu, seseorang membutuhkan dukungan sosial dari pihak lain untuk mengontrol emosi serta untuk menumbuhkan kepercayaan diri seseorang dalam mencapai tujuan yang dituju.

Berdasarkan pengaruh faktor efikasi diri yang telah dipaparkan diatas, dapat disimpulkan bahwa untuk mencapai efikasi diri yang tinggi pada diri seseorang maka dibutuhkan adanya faktor yang mendukung diantaranya: pencapaian yang aktif, pengalaman tidak langsung dari orang lain, kondisi fisiologis yang baik dan sehat, serta kondisi psikologis yang tenang dan damai. Dengan terpenuhinya faktor-faktor tersebut, maka seseorang akan mempunyai efikasi diri

yang tinggi sehingga seseorang mampu memecahkan dan menyelesaikan suatu tugas.

3. Aspek Efikasi Diri

Bandura (1997) dalam (Hayati, 2019) menjelaskan bahwa terdapat perbedaan efikasi diri pada setiap individu, hal tersebut terdapat dalam 3 aspek yaitu:

a. Magnitude

Magnitude berhubungan dengan tingkat kesulitan tugas dihadapi oleh peserta didik. Setiap peserta didik memiliki keyakinan yang berbeda-beda dalam hal penerimaan tugas. Ada peserta didik yang hanya bisa menerima tugas yang sederhana, tugas yang menengah, dan ada juga peserta didik yang dapat menerima tugas yang sulit. Hal itu disebabkan oleh adanya perbedaan persepsi setiap peserta didik dalam memandang tingkat kesulitan dari sebuah tugas.

b. Generality

Generality merupakan perbedaan kemampuan yang diperlihatkan oleh peserta didik dalam menyelesaikan tugas yang telah diberikan, baik itu melalui perbuatan (tingkah laku), kognitif, serta afektif yang dimiliki oleh setiap peserta didik.

c. Strength

Strength merupakan keyakinan pada kemampuan yang dimiliki. Hal ini berkaitan dengan ketahanan dan kegigihan setiap

peserta didik dalam menyelesaikan tugas-tugas yang telah diberikan. Seorang peserta didik yang memiliki keyakinan kuat pada kemampuannya dalam mengerjakan suatu tugas, maka ia akan terus bertahan walaupun dalam prosesnya banyak mengalami kendala dan kesulitan. Hal tersebut disebabkan oleh pengalaman yang telah dilalui oleh seseorang sehingga pengalaman tersebut berpengaruh terhadap efikasi diri seseorang. Pengalaman yang lemah maka akan melemahkan keyakinan seseorang pada kemampuan yang dimiliki, begitu juga sebaliknya seseorang yang memiliki pengalaman yang kuat maka akan memperkuat keyakinan seseorang pada kemampuan yang dimiliki.

Berdasarkan aspek efikasi diri yang telah dipaparkan diatas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek tersebut memiliki hubungan yang saling terkait dalam membangun efikasi diri pada seseorang. *Magnitude* mempunyai peran untuk meyakinkan diri seseorang mampu menyelesaikan suatu tugas yang telah diberikan. *Generality* berperan sebagai perasaan kemampuan pada diri sendiri dalam menghadapi tugas melalui perbuatan (tingkah laku), kognitif, serta afektif yang dimiliki oleh setiap individu. Dan terakhir adalah *strength* keyakinan yang ada diri seseorang untuk menghadapi tugas yang telah diberikan.

C. Hubungan antara Efikasi Diri dengan Kecurangan Akademik

Perilaku kecurangan akademik merupakan perilaku seseorang yang tidak jujur didalam melaksanakan tugas yang telah diberikan oleh pendidik

sehingga pendidik berfikir bahwa tugas yang telah dikumpulkan merupakan tugas hasil pengerjaan mahasiswa tersebut. Seperti yang diungkapkan oleh McCabe dan Trevino (1993) kecurangan akademik yaitu perilaku seseorang yang menyalahi aturan dan nilai-nilai didalam proses pembelajaran (Ainun Hayati, 2019).

Menurut Samani dan Haryanto dalam dunia pendidikan kasus kecurangan akademik baik berupa tindakan menyontek, mencontoh pekerjaan teman, atau mencontoh dari buku pelajaran, seolah-olah telah menjadi kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh peserta didik pada saat proses pembelajaran (Farikoh & Suseno, 2015). Perilaku kecurangan akademik seperti yang telah dipaparkan diatas terjadi karena rendahnya keyakinan peserta didik pada kemampuan diri sendiri untuk menghadapi berbagai tantangan dalam menyelesaikan tugas yang telah diberikan, sehingga kecurangan akademik terjadi karena dipengaruhi oleh efikasi diri atau keyakinan diri seseorang yang rendah.

Menurut Anderman dan Mudrock dalam (Farikoh & Suseno, 2015) ada 3 faktor yang mempengaruhi kecurangan akademik diantaranya Efikasi diri, Perkembangan moral, dan Religi (Purnamasari, 2013). Dari teori diatas menunjukan bahwa Efikasi Diri termasuk faktor yang mempengaruhi Kecurangan akademik, dan Efikasi yang dimaksud adalah Efikasi Diri Akademik. Efikasi Diri Akademik.

Hasil penelitian yang dilakukan Endang (2012) dalam (Hayati, 2019) menjelaskan bahwa mahasiswa angkatan 2009 dikampus X terdapat hubungan

yang negatif antara efikasi diri dengan perilaku mencontek, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi efikasi diri angkatan 2009, semakin rendah tingkat perilaku mencontek, begitu pula sebaliknya jika efikasi diri mahasiswa angkatan 2009 rendah maka semakin tinggi perilaku mencontek mahasiswa angkatan 2009. Penelitian lain yang dilakukan oleh Ashari dkk (2010) menunjukkan bahwa terdapat presentase sebesar 26,5% pada hubungan antara efikasi diri terhadap kecurangan akademik.

Penelitian lain yang dilakukan oleh (kurniawan, 2011) terhadap mahasiswa psikologi Unnes angkatan 2007 sampai 2010, didapati bahwa perilaku kecurangan akademik yang paling sering dilakukan adalah dengan menggunakan materi yang tidak diperbolehkan saat melaksanakan ujian, plagiasi dan pemalsuan data pada penyusunan laporan atau tugas kuliah.

Efikasi diri merupakan suatu keyakinan individu atas kemampuan yang dimilikinya didalam mengelola dan melakukan suatu sikap untuk mencapai sebuah hasil dari suatu yang telah direncanakan. Seperti yang telah diungkapkan oleh Bandura (1997) efikasi diri yaitu kepercayaan pada kemampuan diri sendiri dalam menentukan serta melakukan suatu tindakan yang dibutuhkan dalam mencapai hasil dari sebuah usaha (Purnamasari, 2013).

Menurut Bandura (1997) dalam (Hayati, 2019) terdapat tiga karakteristik efikasi diri atau keyakinan diri pada kemampuan yang dimiliki. Karakteristik yang pertama yaitu *magnitude*, karakteristik tersebut berkaitan erat dengan tingkat kesulitan yang dialami oleh seseorang. Setiap orang

memiliki tingkatan kemampuan yang berbeda-beda, sehingga keyakinan diri dalam menghadapi suatu tugas juga berbeda-beda.

Karakteristik kedua yaitu *generality* dimana peserta didik memperlihatkan perbedaan kemampuan dalam menyelesaikan tugas yang telah diberikan, baik itu melalui perbuatan (tingkah laku), kognitif, serta afektif yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Karakteristik ketiga, *strength* yaitu keyakinan seseorang terhadap kemampuan diri sendiri berkaitan dengan ketahanan dan kegigihan seseorang dalam menyelesaikan tugas. Ketika seseorang memiliki ketahanan keyakinan pada kemampuan diri sendiri kuat, maka akan tetap bertahan walaupun didalam prosesnya terdapat banyak kesulitan dan rintangan. Akan tetapi begitu juga sebaliknya, jika ketahanan pada kemampuan diri sendiri lemah maka minat dan kemauannya juga akan melemah dan tidak menutup kemungkinan seseorang akan melakukan kecurangan.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu terdapat hubungan negatif antara efikasi diri dengan tindak kecurangan akademik. Semakin tinggi efikasi diri yang ada pada diri seorang peserta didik, maka akan semakin rendah tingkat kecurangan akademik yang dimiliki oleh peserta didik.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu metode penelitian yang digunakan untuk menguji teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel, kemudian variabel tersebut diukur sehingga data yang terdiri dari angka-angka yang dapat dianalisis dengan prosedur-prosedur statistik (Creswell, 2009). Azwar juga berpendapat bahwa pendekatan kuantitatif pada dasarnya adalah penelitian inferensial (dalam rangka pengujian hipotesis) dan kesimpulan hasilnya menyandarkan pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil (Azwar, 2011). Dengan menggunakan metode kuantitatif dalam penelitian, maka akan memperoleh signifikansi hubungan antar variabel atau signifikansi perbedaan kelompok, disamping itu penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan sampel besar.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah korelasional yang bertujuan untuk menemukan sejauh mana faktor yang saling berkaitan antara variasi-variasi pada satu faktor atau lebih berdasarkan pada koefisien korelasi (Farihah, 2014). Hal tersebut sesuai dengan jenis masalah yang akan dikaji oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu menggunakan penelitian korelasi. Menurut pendapat Arikunto (2006) dalam (Farihah, 2014) penelitian korelasi

adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak adanya suatu hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang akan menjadi obyek pengamatan dalam penelitian. Selain itu, variabel juga sering dinyatakan sebagai faktor-faktor yang berperan dalam suatu kejadian atau gejala yang akan diteliti. Adapun pada penelitian ini terdapat dua variabel diantaranya:

1. Variabel terikat

Variabel terikat adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain atau variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (Azwar, 2011). Pada penelitian ini yang merupakan variabel terikat adalah kecurangan akademik.

2. Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang pengaruhnya terhadap variabel lain yang ingin diketahui (Azwar, 2011). Pada penelitian ini yang merupakan variabel bebas adalah efikasi diri.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Menurut Azwar definisi operasional merupakan suatu definisi tentang variabel yang dirumuskan dari karakteristik-karakteristik variabel yang dapat diamati. Dalam menentukan dan memilih definisi operasional peneliti harus menggunakan definisi operasional yang paling relevan untuk variabel yang

ditelitinya (Azwar, 2011). Pada penelitian ini terdapat dua definisi operasional diantaranya:

1. Kecurangan akademik

kecurangan akademik merupakan suatu tindakan yang bertentangan dengan etika, aturan dan nilai-nilai dalam proses pembelajaran yang mencakup perilaku mencontek, plagiarisme, bantuan dari luar, dan *electronic cheating*.

2. Efikasi diri

Efikasi diri adalah penilaian individu yang berkaitan dengan tiga hal diantaranya: pertama *magnitude* adalah keyakinan diri individu atas kemampuan yang dimilikinya dalam menghadapi segala permasalahan untuk mencapai tujuan yang diinginkannya. Kedua *generality* adalah keyakinan diri atas perilaku kognitif dan afektif yang dimiliki individu dalam menghadapi suatu permasalahan. Yang terakhir adalah *strength* yaitu keyakinan diri individu atas kekuatannya dalam bertahan ketika menghadapi permasalahan. Jika penilaian individu semakin tinggi maka semakin baik juga individu dalam mengambil keputusan, begitupun sebaliknya jika skor penilaian individu semakin rendah maka semakin rendah juga kemampuan individu dalam mengambil keputusan.

D. Populasi dan Sempel

1. Populasi

Latipun (2011) berpendapat bahwasannya populasi adalah keseluruhan individu atau obyek yang mempunyai karakteristik yang sama ketika diteliti (Latipun, 2011). Hal tersebut juga diungkapkan oleh Azwar bahwa populasi merupakan kelompok subjek yang memiliki ciri-ciri atau karakteristik bersama yang membedakannya dari kelompok subjek lain (Azwar, 2011). Pada penelitian ini, populasi yang digunakan adalah mahasiswa angkatan 2020 Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Peneliti mengambil populasi tersebut karena mahasiswa angkatan 2020 fakultas Psikologi merupakan angkatan pertama yang menjalani perkuliahan secara online dan belum pernah melakukan perkuliahan secara tatap muka mulai dari awal masuk kuliah hingga saat ini, sehingga peneliti ingin mengetahui kecurangan akademik yang terjadi pada mahasiswa saat melakukan pembelajaran secara online. Disamping itu, peneliti ingin mengetahui hubungan antara efikasi diri dengan kecurangan akademik pada mahasiswa Psikologi angkatan 2020. Adapun populasi mahasiswa angkatan 2020 Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang memiliki karakteristik diantaranya:

- a. Mahasiswa aktif Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- b. Mahasiswa angkatan 2020 Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Tabel 3.1 populasi penelitian

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	108
2	Perempuan	194
Total		302

2. Sampel

Menurut Arikunto (2006) sampel merupakan sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti, jika subjek penelitian kurang dari 100, maka subjek penelitian diambil seluruhnya, namun jika subjek penelitian lebih dari 100 maka dapat diambil 10-15 % atau 20-25% atau lebih (Arikunto, 2006).

Pada penelitian ini, populasi penelitiannya berjumlah 302 mahasiswa. Dengan berbagai pertimbangan, pada penelitian ini peneliti mengambil 30% dari jumlah total populasi yaitu 302 mahasiswa, maka sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah $35\% \times 302 = 107$ mahasiswa, maka penelitian ini merupakan penelitian sampel.

Adapun teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2016) berpendapat bahwa *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Peneliti menggunakan teknik Purposive Sampling karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti. Oleh karena itu, peneliti memilih teknik Purposive Sampling yang menetapkan

pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini (sugiyono, 2016).

E. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data menurut (Wahidmurni, 2017) merupakan tahapan penelitian dimana peneliti melakukan kegiatan untuk menemui responden penelitian dan meminta mereka untuk mengisi angket penelitian (jika menggunakan angket sebagai instrumen penelitian); mengamati kegiatan (jika menggunakan pedoman pengamatan semacam daftar cek); mencatat angka-angka atau kata-kata yang berkaitan dengan topik penelitian (jika menggunakan pedoman dokumentasi); atau aktivitas lainnya yang relevan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan dokumentasi dan juga penyebaran kuisisioner. Hal tersebut juga diungkapkan Arikunto (2010) bahwa metode pengumpulan data merupakan cara bagaimana data mengenai variabel penelitian dapat diperoleh. Pengumpulan data dalam penelitian merupakan langkah sangat penting karena data ini akan digunakan untuk menjawab permasalahan yang ada didalam penelitian.

1. Skala

Skala adalah beberapa pertanyaan tertulis yang digunakan untuk menjelaskan suatu konstruk atau konsep psikologis yang menggambarkan aspek kepribadian seseorang (Azwar, 2007a). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan dua jenis skala diantaranya: skala kecurangan akademik dan

skala efikasi diri. Skala yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala *Likert*, yang mana setiap skala mempunyai ciri-ciri 4 alternatif jawaban yang dipisahkan menjadi pernyataan *favorable* dan *unfavorable*, dengan menggunakan penilaian 4 kategori jawaban diantaranya:

Tabel 3.2 Skoring skala likert

Kategori Jawaban	Favorable	Unfavorable
SS (sangat setuju)	4	1
S (setuju)	3	2
TS (tidak setuju)	2	3
STS (sangat tidak setuju)	1	4

Dalam penelitian ini memakai 4 alternatif jawaban dengan menghilangkan jawaban “ragu-ragu”, karena ragu-ragu mengidentifikasikan subjek tidak yakin atas jawaban yang diberikan (Azwar, 2007a). Peneliti menghilangkan jawaban “ragu-ragu” karena sebagai upaya agar subjek memilih jawaban yang diyakini. Penilaian skor dimulai dari satu sampai empat, hal tersebut dilakukan peneliti karena ada beberapa pendapat ketika nilai nol artinya subjek tidak memiliki hal yang disebutkan dalam pernyataan skala.

F. Instrumen Pengumpulan data

Pada penelitian ini terdapat 2 variabel yang akan dijelaskan oleh peneliti diantaranya:

1. Kecurangan Akademik

Pada penelitian ini menggunakan *Academic Dishonesty Scale* dari McCabe & Trevino (1993) serta Iyer & Eastman (2008) yang dimodifikasi dari penelitian (Faradina, 2018) dengan model 4 likert yang menunjukkan frekuensi terhadap perilaku. Skala ini terdiri dari 25 aitem yang bersifat spesifik. Adapun *Blue print* Skala Kecurangan akademik sebagai berikut :

Tabel 3.3 *Blue print* skala kecurangan akademik

No	Dimensi	Indikator	No Item (Favorable)	Jumlah
1.	Kecurangan akademik	Menyontek secara manual ataupun bantuan <i>gadget</i>	1,2,6,18,19,23,	6
		Bekerja sama dalam berbuat ketidakjujuran	3,5,7,10,11,14,15,24,25	9
		Melakukan pemalsuan (daftar pustaka, data, dan informasi)	9,13,16,20,22,	5
		Menyalin pekerjaan atau menggunakan pendapat orang lain tanpa sepengetahuannya.	4,8,12,17,21	5
Total				25

2. Skala efikasi diri

Efikasi diri dalam penelitian ini akan diukur dengan menggunakan Adaptasi Skala dari penelitian (farihah, 2014) yang mempunyai 26 aitem

yang terdiri dari aitem *favorable* dan *unfavorable*. Yang mana skala efikasi diri tersebut mengacu pada pendapat Bandura (1997), bahwasannya efikasi diri dalam individu terdapat 3 aspek diantaranya: *magnitude*, *generality* dan *strenght*. Adapun *blue print* dari skala efikasi diri diantaranya:

Tabel 3.4 *Blue print* skala efikasi diri

No	Aspek	Indikator	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	jumlah
1.	<i>Level/ Magnitude</i>	Keyakinan individu atas kemampuan terhadap tingkat kesulitan tugas	1, 18, 26	9, 14, 22	6
		Pemilihan tingkah laku berdasarkan hambatan atau tingkat kesulitan suatu tugas atau aktivitas	2, 7, 13, 19	10, 15, 23	7
2.	<i>Strenght</i>	Tingkat kekuatan keyakinan atau pengharapan individu terhadap kemampuannya	3, 20	5, 11, 16, 24	6
3.	<i>Generality</i>	Keyakinan individu akan kemampuannya melaksanakan	4, 8, 21	6,12, 17, 25	7

		tugas diberbagai aktifitas			
Total					26

G. Validitas dan Reabilitas

1. Validitas

Pada dasarnya, validitas instrumen adalah kemampuan instrumen untuk mengukur keakuratan suatu atribut yang akan diukur. Hughes berpendapat bahwa instrumen dapat dikatakan valid jika instrumen tersebut dapat mengukur secara akurat dengan apa yang diukur (Azwar, 2007). Suatu hasil penelitian akan valid jika terdapat kesamaan antara data yang sudah terkumpul dengan data yang sebenarnya terjadi pada obyek yang diteliti. Pada penelitian ini menggunakan uji validitas dengan rumus korelasi *bivariat person* dibantu dengan alat bantu *SPSS 20.0 for windows*. Azwar (2016) berpendapat bahwa suatu data akan dikatakan valid jika $r_{xy} \geq 0,30$.

2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu keajegan instrumen yang mana instrumen tersebut jika digunakan beberapa kali untuk mengukur suatu obyek yang sama maka akan menghasilkan data yang sama atau hampir sama dengan sebelumnya. Pada dasarnya reliabilitas dapat dinyatakan baik

jika koefisiennya mencapai minimal $r_{xx} = 0,900$. Wells & Wollack berpendapat bahwa *high-standardized tests* yang disusun secara profesional sebaiknya mempunyai koefisien konsistensi internal minimal 0,90, tetapi untuk tes yang tidak begitu besar harus mempunyai koefisien konsistensi internal setidaknya 0,80 atau 0,85 (Azwar, 2007). Jika *alpha* antara 0.70 – 0.90 maka reliabilitas tinggi. Jika *alpha* 0.50 – 0.70 maka reliabilitas moderat. Jika *alpha* $\leq 0,50$ maka reliabilitas rendah. Jika *alpha* rendah, mungkin terdapat satu atau beberapa aitem yang tidak reliabel. Dalam penelitian ini peneliti memakai nilai *alpha* mulai dari 0,50.

3. Hasil Uji Validitas

a. Skala Efikasi Diri

Pengujian skala Efikasi Diri menunjukkan bahwa terdapat 1 item tidak valid dan 25 item valid dengan validitas item yang berada pada rentang angka 0.303 sampai 0.746 sehingga item tidak valid di bawah 0.3 dinyatakan gugur.

Tabel 3.5 Uji Validitas Efikasi Diri

No	Aspek	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Item Gugur	Jumlah valid
1.	Level/	1, 18, 26	9, 14, 22	-	6
	<i>Magnitude</i>	2, 7, 13, 19	10, 15, 23	-	7
2.	<i>Strenght</i>	3, 20	5, 11, 16,	24	5
3.	<i>Generality</i>	4, 8, 21	6,12, 17, 25	-	7
					25

b. Skala Kecurangan Akademik

Pengujian skala Kecurangan Akademik menunjukkan bahwa terdapat 1 item yang gugur dengan validitas item yang berada pada rentang angka 0.515 sampai 0.578 sehingga menunjukkan semua item dinyatakan valid.

Tabel 3.6 Uji Validitas Skala Kecurangan Akademik

No	Dimensi	No Item (Favorable)	Item Gugur	Jumlah Valid
1.	Kecurangan akademik	1,2,6,18,19,23,	-	6
		3,5,7,10,11 ,15,24,25	14	8
		9,13,16,20,22,	-	5
		4,8,12,17, 21	-	5
Total				24

4. Hasil Uji Reliabilitas

Reliabilitas dinyatakan dalam koefisien alpha yang angkanya berada pada rentang 0 sampai dengan 1.00 yang artinya semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati 1.00 maka semakin tinggi reliabilitas dan sebaliknya. Berikut hasil uji reliabilitas:

Tabel 3.7 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Alpha Cronbach	Keterangan
Efikasi Diri	0.891	Reliabel

Kecurangan Akademik	0.939	Reliabel
---------------------	-------	----------

Tabel 3.8 Kriteria Koefisien Reliabilitas

Nilai	Keterangan
$r_{11} < 0.20$	Sangat Rendah
$0.20 \leq r_{11} < 0.40$	Rendah
$0.40 \leq r_{11} < 0.70$	Sedang
$0.70 \leq r_{11} < 0.90$	Tinggi
$0.90 \leq r_{11} < 1.00$	Sangat Tinggi

Data di atas menunjukkan bahwa hasil uji reliabilitas pada variabel Efikasi Diri sebesar 0.891 dan Kecurangan Akademik sebesar 0.939 yang mana kedua variabel berada pada tingkat tinggi.

H. Analisis Data

Pada penelitian ini metode analisis yang digunakan adalah korelasi *product moment* oleh *pearson*, yang bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih sesuai dengan pengujian hipotesis yang diajukan oleh peneliti, bahwa terdapat hubungan negatif antara kecurangan akademik dan efikasi diri pada mahasiswa Fakultas Psikologi angkatan 2020 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Analisis data ini dibantu dengan program *Microsoft Excel dan Statistical Product and Service Solution (SPSS) 20.0 for windows*.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah populasi terdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini menguji normalitas dengan *Kolmogorovsmirnov* sebab jumlah responden yang ikut serta > 50 orang. Priyatno (2011 : 86) menjelaskan bahwa data dikatakan normal apabila signifikan > 0.05.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas sebagai prosedur yang bertujuan untuk mengetahui dua variabel memiliki hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Dikatakannya linear jika nilai signifikan *deviation from linearity* $p > 0,05$.

3. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif penelitian ini meliputi nilai maksimal, nilai minimal, standar deviasi, kategorisasi, mean, dan persentase.

a. Rumus mean hipotetik

Dalam penelitian ini, rumus mean hipotetik digunakan sebagai acuan untuk menentukan kategorisasi. Rumus mean hipotetik adalah:

$$\text{Mean} = \frac{1}{2} (i \text{ max} + i \text{ min}) \sum aitem$$

Keterangan :

Mean = Rerata hipotetik

$i \text{ max}$ = Skor maksimal aitem

$i \text{ min}$ = Skor minimal aitem

$\sum aitem$ = jumlah aitem yang diterima

b. Rumus standar deviasi

Jika nilai mean telah diketahui maka langkah selanjutnya adalah mencari nilai standar deviasi dengan rumus sebagai berikut :

$$SD = \frac{1}{6} (i \max - i \min)$$

Keterangan =

SD = Standar Deviasi

$i \max$ = Skor maksimum subjek

$i \min$ = Skor minimum subjek

c. Kategorisasi

Untuk mengetahui tingkat kecurangan akademik dan efikasi diri pada mahasiswa Fakultas Psikologi angkatan 2020 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dapat menggunakan kategorisasi berdasarkan model distribusi normal (Azwar, 2007) adapun kategori penilaian dari setiap variabel diantaranya:

Table 3.9 Kategori penilaian

Klasifikasi	Skor
Tinggi	$X \geq (M+1,0SD)$
Sedang	$(M-1,0SD), X \leq (M+1,0SD)$
Rendah	$X \leq (M-1,0SD)$

4. Analisis Product Moment

Korelasi *product moment* mampu membantu pengujian validitas pada penelitian kuantitatif (Sarmanu, 2017 : 9). Penelitian ini menggunakan teknik *Product moment* menurut Arikunto (2015 : 170) dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi *product moment*

N = Jumlah responden

X = Skor item

Y = Skor total item

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang ialah lembaga pendidikan tinggi dibawah naungan Departemen Pendidikan Nasional dan Kebudayaan yang beralamat di Jl. Gajayana No. 50 Malang.

2. Pelaksanaan Penelitian

Kuisisioner skala penelitian diberikan kepada responden yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan antara lain: Mahasiswa aktif Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Mahasiswa angkatan 2020 Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Proses pengambilan data dilakukan sejak tanggal 9-16 November 2021 dengan menyebarkan kuisisioner secara online menggunakan google form. Kuisisioner dibagikan melalui personal chat dengan mengirikan link *google form*. Sample pada penelitian ini adalah mahasiswa Psikologi angkatan 2020 yang berjumlah 107 mahasiswa. Tidak terdapat hambatan yang berarti dalam pengambilan data dikarenakan jangkauan yang mudah dengan bantuan teknologi serta tidak membutuhkan waktu yang lama sehingga penyebaran angket menjadi mudah.

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Uji Prasyarat

a. Tingkat Efikasi Diri Mahasiswa Psikologi Angkatan 2020 Universitas

Islam Negeri Malang

Pengukuran Efikasi Diri pada mahasiswa baru menggunakan skala berdasarkan aspek Efikasi Diri menurut Bandura. Skala Efikasi Diri terdiri dari 25 item dengan skor nilai 1-4. Skor hipotetik tertinggi (max) 96, skor terendah (min) 58 serta mean hipotetik 77. Berdasarkan hasil penelitian, skor empirik tertinggi (max) 100 skor terendah (min) 25 serta mean empirik 62.5.

Tabel 4.1 Skor Hipotetik dan Empirik Efikasi Diri

Variabel Efikasi Diri	Hipotetik				Empirik			
	Max	Min	Mean	Std	Max	Min	Mean	Std
	96	58	77	6	100	25	62.5	12.5

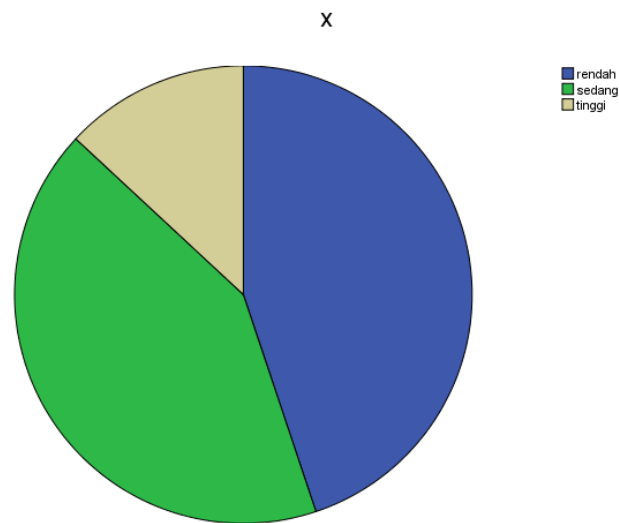
Kategorisasi tingkat efikasi diri mahasiswa Psikologi angkatan 2020 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang sebagai berikut:

Tabel 4.2 Hasil Kategorisasi Data Efikasi Diri

Kategori	Range	F	Persentase
Rendah	$X < 71$	48	44.9%
Sedang	$71 \leq X < 83$	45	42%
Tinggi	$X \geq 83$	14	13.1%

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa responden yang masuk dalam kategori rendah diperoleh persentase 44% dengan jumlah 48 mahasiswa, kategori sedang diperoleh persentase 42% dengan jumlah 45 mahasiswa, dan kategori tinggi dengan persentase 13.1% dengan jumlah 14 mahasiswa. Berikut histogram yang menunjukkan kategori tingkat efikasi diri mahasiswa Psikologi Angkatan 2020:

Tabel Diagram 4.3 Hasil Kategorisasi Data Efikasi Diri



Berdasarkan diagram di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat efikasi diri mahasiswa Psikologi Angkatan 2020 Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang berada dalam kategori rendah diperoleh persentase 44% dengan jumlah 48 mahasiswa.

b. Tingkat Kecurangan Akademik Mahasiswa Psikologi Angkatan 2020 Universitas Islam Negeri Malang

Pengukuran kecurangan akademik pada mahasiswa baru menggunakan skala *Academic Dishonesty Scale* dari McCabe & Trevino (1993) serta Iyer & Eastman (2008) yang dimodifikasi dari penelitian (Faradiena, 2018). Skala Kecurangan Akademik terdiri dari 24 item dengan skor nilai 1-4. Skor hipotetik tertinggi (max) 95, skor terendah (min) 24 serta mean hipotetik 59.5. Berdasarkan hasil penelitian, skor empirik tertinggi (max) 96 skor terendah (min) 24 serta mean empirik 60.

Tabel 4.4 Skor Hipotetik dan Empirik Kecurangan Akademik

Variabel Efikasi Diri	Hipotetik				Empirik			
	Max	Min	Mean	Std	Max	Min	Mean	Std
	95	24	59.5	11.8	96	24	60	12

Kategorisasi tingkat efikasi diri mahasiswa Psikologi angkatan 2020 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang sebagai berikut:

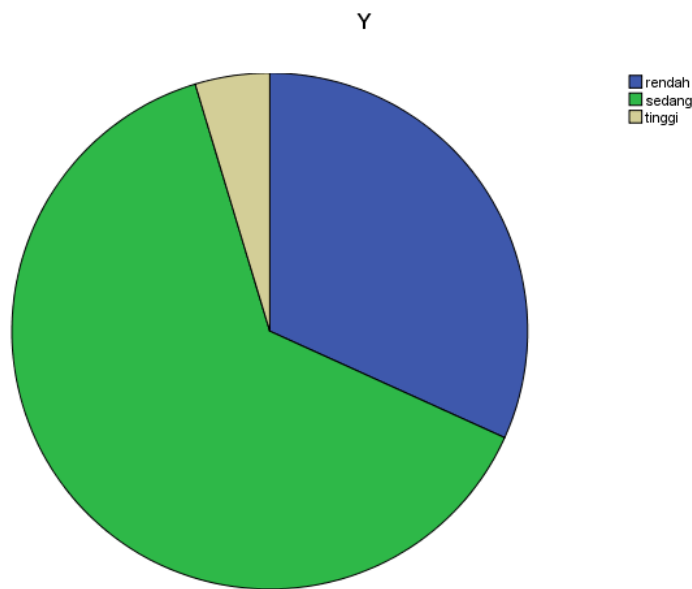
Tabel 4.5 Hasil Kategorisasi Kecurangan Akademik

Kategori	Range	F	Persentase
Rendah	$X < 48$	34	31.8%
Sedang	$48 \leq X < 72$	68	63.6%
Tinggi	$X \geq 72$	5	4.7%

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa responden yang masuk dalam kategori rendah diperoleh persentase 31.8% dengan jumlah

34 mahasiswa, kategori sedang diperoleh persentase 63.3% dengan jumlah 68 mahasiswa, dan kategori tinggi dengan persentase 4.7% dengan jumlah 5 mahasiswa. Berikut histogram yang menunjukkan kategori tingkat kecurangan mahasiswa Psikologi Angkatan 2020:

Tabel Diagram 4.6 Hasil Kategorisasi Data Efikasi Diri



Berdasarkan diagram di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kecurangan akademik mahasiswa Psikologi Angkatan 2020 Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang berada dalam kategori sedang diperoleh persentase 63.3% dengan jumlah 68 mahasiswa.

2. Hasil Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Penghitungan uji normalitas bertujuan mengetahui apakah data terdistribusi normal atau tidak. Apabila analisis menggunakan metode parametrik, maka persyaratan normalitas harus terpenuhi yakni data terdistribusi normal. Apabila data terdistribusi normal maka metode yang digunakan adalah statistik non parametrik. Penghitungan uji normalitas dilakukan dengan bantuan software SPSS. 16.0 *for windows* dengan metode *Kolmogorov Smirnov Test* karena responden berjumlah lebih dari 50 responden, berikut hasil dari uji normalitas pada skala efikasi diri dan kecurangan akademik mahasiswa Psikologi angkatan 2020:

Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		107
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	11.26762973
Most Extreme Differences	Absolute	.099
	Positive	.099
	Negative	-.058
Kolmogorov-Smirnov Z		1.029
Asymp. Sig. (2-tailed)		.240
a. Test distribution is Normal.		

Tabel di atas menunjukkan hasil uji normalitas dengan nilai Sig.(p) sebesar 0.240 sehingga dapat dinyatakan normal karena sesuai dengan pengambilan keputusan yang menyatakan $\text{Sig.}(p) > 0.05$. Hal ini menyebutkan bahwa kedua data variabel dinyatakan terdistribusi secara normal.

b. Uji Linearitas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui hubungan linier antara dua variabel secara signifikan. Penggunaan uji korelasi atau regresi dilakukan dengan syarat menghitung uji linearitas secara signifikan kurang dari 0,05 dan deviation from linearity sehingga disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antar variabel. Hubungan yang linier menunjukkan bahwa kualitas data variabel x akan meningkat atau menurun seiring perubahan yang terjadi pada variable y secara linier. Penghitungan uji linieritas menggunakan bantuan SPSS 16.0 *for windows* dengan *test for linearity*, berikut hasil uji linieritas:

Tabel 4.8 Hasil Uji Linearitas

Variabel	Deviation From Linearity	Keterangan
X terhadap Y	0.05	Linear

Tabel di atas menunjukkan nilai signifikansi dari uji linearitas sebesar $0.05 \geq 0.05$, dapat disimpulkan terdapat hubungan yang linear antara variabel efikasi diri terhadap kecurangan akademik.

3. Uji Hipotesis Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Kecurangan Akademik Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Uin Maulana Malik Ibrahim Malang

Uji hipotesis dilakukan dengan tujuan untuk memutuskan apakah hipotesis diterima atau tidak. Pengujian hipotesis dilakukan untuk membuktikan apakah terdapat hubungan yang signifikan atau tidak antara variabel efikasi diri dengan kecurangan akademik. Uji hipotesis dilakukan dengan analisis *korelasi product moment* menggunakan bantuan software SPSS 16.0 for windows. Berikut hasil uji hipotesis pada penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.9 Hasil Uji Korelasi Product Moment

Hubungan Variabel	R	P	Kesimpulan
Efikasi Diri dengan Kecurangan Akademik	-.352*	0.000	Berkorelasi negatif signifikan

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat hubungan negatif antara efikasi diri dengan kecurangan akademik nilai signifikansi (p) sebesar 0.000 ($p < 0.01$) dan hasil korelasi (r_s) sebesar -0.352 yang jika diinterpretasi menunjukkan bahwa adanya hubungan negatif antara efikasi diri dengan kecurangan akademik. Korelasi koefisien (r_s) sebesar -0.352 maka diperoleh koefisien determinasi (r^2) sebesar 0.123. Koefisien determinasi menjelaskan bahwa variabel efikasi diri memiliki pengaruh sebesar 12.3% terhadap kecurangan akademik, sedangkan

sebesar 87.7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis adanya hubungan yang negatif antara efikasi diri dan kecurangan akademik mahasiswa Psikologi Angkatan 2020 Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang dinyatakan diterima.

4. Analisis Aspek Pembentuk Variabel

Analisis aspek pada masing masing bertujuan untuk dapat mengetahui besarnya kontribusi aspek aspek pada masing variabel serta aspek efikasi diri yang berhubungan dengan variabel kecurangan akademik mahasiswa Psikologi Angkatan 2020 Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang. Berikut hasil dari analisis aspek pada masing masing variabel:

a. Efikasi Diri

Aspek yang digunakan untuk mengukur efikasi diri mahasiswa psikologi angkatan 2020 Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang terdiri dari tiga aspek, berikut hasil analisa aspek pembentuk efikasi diri:

Tabel 4.10 Hasil Analisis Aspek Efikasi Diri

Aspek	Korelasi
Level	0.925**
Strength	0.874**
Generality	0.804**

Dari tabel diatas dapat diketahui hasil analisis aspek yang dilakukan melalui perhitungan korelasi masing masing aspek, menunjukkan aspek *level* memiliki nilai yang lebih besar daripada aspek lainnya dengan nilai 0.925 terhadap efikasi diri mahasiswa. Dapat disimpulkan bahwa *level* merupakan aspek dengan sumbangan hasil paling besar dalam membentuk efikasi diri.

b. Kecurangan Akademik

Aspek yang digunakan untuk mengukur kecurangan akademik mahasiswa psikologi angkatan 2020 Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang terdiri dari empat aspek, berikut hasil analisa aspek pembentuk kecurangan akademik:

Tabel 4.11 Hasil Analisis Aspek Kecurangan Akademik

Aspek	Korelasi
Menyontek	0.934
Bekerjasama	0.874
Pemalsuan	0.882
Menyalin	0.830

Dari tabel diatas dapat diketahui hasil analisis aspek yang dilakukan melalui perhitungan korelasi masing masing aspek, menunjukkan aspek menyontek memiliki nilai yang lebih besar daripada aspek lainnya dengan nilai 0.934 terhadap kecurangan akademiki mahasiswa. Dapat disimpulkan bahwa

menyontek merupakan aspek dengan sumbangan hasil paling besar dalam membentuk kecurangan akademik.

c. Aspek Efikasi Diri Pada Kecurangan Akademik

Analisis aspek aspek efikasi diri meliputi aspek *streng*, *level* dan *generality*. Pada analisa aspek efikasi dengan jumlah total skor kecurangan akademik bertujuan untuk mengetahui besaran sumbangan efikasi diri pada kecurangan akademik. Hasil analisis dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 4.12 Hasil Analisis Aspek Efikasi Diri pada Kecurangan Akademik

Aspek	Korelasi
Level	-0.355
Strength	-0.292
Generality	-0.249

Dari tabel diatas dapat diketahui hasil analisis aspek yang dilakukan melalui perhitungan korelasi masing masing aspek. Hasil diatas menunjukkan aspek level memiliki nilai yang lebih besar daripada aspek lainnya dengan nilai 0.355 terhadap resiliensi akademik.

C. Pembahasan

1. Tingkat Kecurangan Akademik Mahasiswa Psikologi Angkatan 2020 Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang

Metode pembelajaran *daring* yang diterapkan saat ini, menuntut mahasiswa untuk belajar dirumah tanpa bertatap muka secara langsung dengan dosen. Pembelajaran tanpa pengawasan langsung oleh pengajar membuka kesempatan untuk lebih mudah membuka akses internet, namun apabila disalahgunakan pada waktu yang tidak tepat maka dapat memicu terjadinya kecurangan akademik. Bentuk kecurangan mahasiswa yang dilakukan pada perkuliahan *daring* adalah mahasiswa dapat berkomunikasi dengan sesama teman kemudian bekerja sama menggunakan personal chat ketika ujian sedang berlangsung, melakukan plagiarism serta tidak menuntaskan tugas dengan pemikirannya sendiri (Muthia, 2021).

Hasil analisa data menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa Psikologi angkatan 2020 memiliki kecurangan akademik pada kategori sedang dengan persentase 63.3% berjumlah 68 mahasiswa, dengan kategori rendah diperoleh persentase 31.8% dengan jumlah 34 mahasiswa dan kategori tinggi dengan persentase 4.7% dengan jumlah 5 mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki pernah atau berpotensi melakukan kecurangan akademik yang cukup, akan tetapi kategori sedang dapat dikatakan cukup buruk karena mahasiswa belum sepenuhnya dapat menghindari kecurangan akademik tersebut, apabila tidak dapat dikontrol akan mengakibatkan mahasiswa terjerumus pada perilaku kecurangan akademik.

Menyalin atau menggunakan pendapat orang lain dalam pekerjaan atau tugas kuliah (plagiarism) menjadi aspek yang paling rendah pada terbentuknya kecurangan akademik mahasiswa Psikologi angkatan 2020 Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang. Plagiarisme merupakan mengambil hasil kerja/ hasil karya orang lain dan mengakui bahwa itu adalah hasil kerja/ hasil karyanya sendiri (Farikoh & Suseno, 2015). Tindak kecurangan akademik yang kerap dilakukan mahasiswa biasanya dengan bentuk plagiarisme dengan menyalahgunakan teknologi seperti mengcopy-paste artikel atau bahan tugas yang diperlukan melalui internet dan mengakui bahwa itu merupakan karyanya sendiri. Maraknya plagiarisme yang terjadi saat ini salah satunya disebabkan oleh kemudahan yang ditimbulkan dari teknologi informasi (Gusnan, 2021). Menurut Williamson dalam Sagita dan Mahmud (2019), internet disukai untuk digunakan sebagai sumber referensi yang mengarah kepada tindak plagiat dikarenakan kecepatan akses, kemudahan akses yang didapat, serta informasi yang update.

Aspek menyontek memiliki koefisien paling besar yaitu 0.934 yang artinya aspek ini memberikan sumbangan paling tinggi pada tindak kecurangan akademik mahasiswa Psikologi angkatan 2020 Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang. Menyontek atau *cheating* menurut Iyer & Eastman (2006) dapat berupa melihat jawaban peserta didik lain dan menggunakan catatan kecil atau buku disaat ujian berlangsung. Kesempatan untuk menyontek dengan cara menjawab soal yang bersumber dari buku serta internet atau dapat dikatakan tidak menjawab dengan hasil buah pikir pemikirannya sendiri lebih mudah dilakukan pada masa saat ini. Sejalan dengan Kennedy, Nowak, Raghuraman, Thomas dan Davis (2000) menyatakan bahwa mahasiswa cenderung memiliki kesempatan yang lebih besar untuk

melakukan tindakan kecurangan akademik selama proses belajar mengajar secara daring. Dalam survei yang dilakukan, 64% dari 69 fakultas perguruan tinggi dan 57% dari 172 mahasiswa merasa bahwa tindakan menyontek lebih mudah saat ujian dilakukan secara daring.

Aspek *cheating* atau menyontek pada mahasiswa Psikologi angkatan 2020 Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang dapat ditunjukkan pada sikap yang dipilih pada skala pengukuran kecurangan akademik seperti menggunakan contekan berupa catatan kecil, mencari contekan jawaban apapun caranya seperti melihat jawaban melalui sumber lain dan menggunakan bantuan *smartphone*, mengambil gambar (memotret) soal ujian secara sembunyi-sembunyi dan mencari bocoran soal sebelum melaksanakan ujian. Sesuai dengan Manoppo & Mardapi (2014) menyontek atau *cheating* sebagai segala cara atau usaha mencapai keberhasilan dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik terutama saat evaluasi/ujian hasil dengan cara yang tidak terpuji atau berbuat curang yang mengabaikan aturan dan kesepakatan yang ada.

Penelitian terbaru terkait kecurangan akademik pada mahasiswa di masa pandemi covid 19 dengan dimensi Fraud Pentagon oleh Christiana, Kristiani, Pangestu (2021) menghasilkan Dalam survei yang dilakukan, 64% dari 69 fakultas perguruan tinggi dan 57% dari 172 mahasiswa merasa bahwa tindakan menyontek lebih mudah saat ujian dilakukan secara daring. Terdapat kasus kecurangan akademik serupa di *National University of*

Singapore, di mana mahasiswa terbukti melakukan tindakan menyontek dalam pelaksanaan ujian yang dilakukan di rumah selama pandemi COVID-19(Sun, 2020). Hal yang sama juga terjadi di Inha University yang terdapat di Korea Selatan di mana 90 (sembilan puluh) mahasiswa terbukti menyontek saat ujian yang dilakukan secara daring(Kang, 2020).

2. Tingkat Efikasi Diri Mahasiswa Psikologi Angkatan 2020 Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang

Mahasiswa Psikologi Angkatan 2020 Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang telah memasuki semester ketiga diperkuliahan yang ditetapkan secara *daring* membutuhkan efikasi diri dalam menyelesaikan setiap tugas ataupun tantangan lain dalam perkuliahan. Kesulitan akademik pada mahasiswa Psikologi angkatan 2020 ialah metode pembelajaran *daring* dengan kesempatan adanya perlakuan untuk melakukan tindak kecurangan. Efikasi diri dapat membantu mahasiswa dalam meningkatkan performa serta tidak membuat mahasiswa menjadi putus asa. Sesuai dengan yang disampaikan Hayati (2019) bahwa mahasiswa dengan taraf efikasi yang kuat maka akan bertahan walaupun usaha dalam menyelesaikan tugas tersebut terdapat banyak kesulitan serta hambatan.

Hasil analisa data menunjukkan bahwa sebagian besar efikasi mahasiswa Psikologi angkatan 2020 Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang berada kategori rendah diperoleh persentase 44% dengan jumlah 48

mahasiswa, efikasi diri dengan kategori sedang diperoleh persentase 42% dengan jumlah 45 mahasiswa, dan efikasi diri dengan kategori tinggi dengan persentase 13.1% dengan jumlah 14 mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki keyakinan yang kurang pada kemampuan dirinya dalam menghadapi proses perkuliahan *online*. *Generality* merupakan aspek yang paling rendah, hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa kurang yakin dalam kemampuannya untuk mengerjakan beberapa tugas sekaligus dalam satu waktu dan kurang dapat berkonsentrasi dalam pembelajaran apabila sedang melakukan aktifitas lain. Berdasarkan hasil wawancara yang dimaksud aktifitas lain antara lain berkomunikasi dengan keluarga, membantu orang tua, membersihkan rumah dan kegiatan sehari hari yang biasa dilakukan sambil melakukan kuliah *online*.

Pada aspek *level* dengan koefisien 0.925 memiliki sumbangan pengaruh paling besar pada pembentukan variabel efikasi diri mahasiswa Psikologi angkatan 2020 Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang. Dimensi *level* mengacu pada taraf atau *level* kesulitan tugas dengan keyakinan yang tinggi untuk menyelesaikannya. Dimensi ini menentukan sikap apa yang akan dikeluarkan pada saat menghadapi suatu tantangan. Pemilihan perilaku untuk mencoba tantangan akan muncul bila dia rasa mampu untuk melakukannya (Hardianto, 2017). Dimensi *level* dipengaruhi pengalaman yang pernah terjadi sebelumnya dalam mengatasi tugasnya, sehingga mempengaruhi perilaku yang akan dimunculkan oleh seseorang.

Aspek *level* pada mahasiswa Psikologi angkatan 2020 yang rendah ditunjukkan dengan kurang mengerjakan sesuatu meski itu terlihat sulit, kurang mampu memunculkan kembali semangat untuk mengerjakan sesuatu meski malas sedang datang. Mahasiswa merasa membutuhkan orang lain dalam membantunya, sebagai penyedia informasi terkait kesulitan yang dihadapi. Apabila aspek *level* ini tinggi maka hal ini juga membuat mahasiswa menjadi lebih tau kemana dia akan mencari bantuan atau solusi pada kesulitan yang sedang dihadapinya sehingga kesulitan dapat diatasi dengan baik. Kesulitan yang dihadapi pada *level* tinggi maka mahasiswa akan berusah payah untuk mancobanya, seperti dalam menghadapi tugas mata kuliah Psikologi yang baru pada semester ini. Sejatinya mahasiswa telah melewati metode pembelajaran daring, namun *level* kesulitan bertambah karena mata kuliah di semester ini lebih spesifik daripada semester sebelumnya. Sehingga mahasiswa dapat melakukan penyelesaian yang sama atau hampir sama dengan cara menghadapi tantangan pada semester kemarin.

Persitaranti, Suroso & Arifiana (2021) menyatakan efikasi diri sangat dibutuhkan saat perkuliahan *daring*, apabila efikasi diri rendah akan menghasilkan perilaku menghindar saat diberikan tugas yang sulit, meragukan kemampuan yang dimilikinya, menganggap bahwa tugas sebagai ancaman bagi dirinya sehingga dapat berdampak stress atau penyimpangan seperti menyontek, meniru pekerjaan teman, atau hal lain yang bertujuan untuk menyelesaikan serta menuntaskan permasalahan tersebut. Penelitian terbaru

pada bulan Juni oleh Purnomo, Suroso & Arifiana (2021) tentang peranan efikasi diri dengan prokrastinasi pada mahasiswa dengan metode perkuliahan *daring* menyatakan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki efikasi diri sedang dengan besaran 54.78%. Efikasi diri pada mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya menunjukkan memiliki peran dalam tidak prokrastinasi akademik pada perkuliahan *daring*.

3. Hubungan Efikasi Diri dengan Kecurangan Akademik

Berdasarkan hasil analisa korelasi *product moment* menunjukkan bahwa efikasi diri dengan kecurangan akademik pada mahasiswa Psikologi angkatan 2020 Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang memiliki nilai korelasi *pearson* (-0.352) dengan sig (p) = (0.000) berarti $p < 0.01$. Penelitian ini menghasilkan adanya korelasi yang signifikan negatif anatar variabel efikasi diri dengan kecurangan akademik pada mahasiswa Psikologi angkatan 2020 Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang. Penelitian ini memiliki koefisien determinasi (R^2) dari $r = -0.352$ sehingga nilai r yang dikuadratkan menunjukkan hasil 0.123, kemudian nilai r *Square* dikali 100%. Hal ini menunjukkan bahwa sumbangan variabel efikasi diri dengan kecurangan akademik sebesar 12%, dan sisanya sebesar 88% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Variabel lain yang memiliki hubungan dengan kecurangan akademik diantaranya :

a. *Self Regulated Learning*

Self Regulated Learning (Bintoro, 2013) merupakan proses konstruktif aktif ketika mahasiswa menetapkan tujuan belajarnya, dan berusaha untuk memantau, mengatur, dan mengontrol kognisi, motivasi, dan tingkah lakunya agar sesuai dengan tujuannya dan kondisi kontesktual dari lingkungannya.

b. Kontrol Diri

Averill (dalam Ghufron, 2012) mengartikan kontrol diri sebagai kemampuan untuk menyusun, membimbing, mengatur dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa kearah konsekuensi positif (Paramitha, 2016).

c. Trait Kepribadian

Kepribadian terbentuk dari berbagai komponen dalam diri individu yang selanjutnya termanifestasikan dalam bentuk perilaku. Kepribadian memiliki peranan dalam diri individu untuk memunculkan sebuah perilaku, baik positif maupun perilaku negatif. Stone, Jawahar, dan Jennifer (2010) menyimpulkan bahwa kepribadian menjadi salah satu faktor dalam membentuk integritas akademik, namun juga menjadi faktor penting dalam munculnya penyimpangan akademik (Avmeilputri, 2016).

Mahasiswa dengan metode pembelajaran *daring* dituntut untuk memiliki kemandirian belajar serta keyakinan diri pada kemampuannya masing-masing. Efikasi diri atau keyakinan adalah predictor yang dapat diandalkan dalam keberhasilan perkuliahan *online* (Landrum, 2020). Hal ini

menyebabkan mahasiswa Psikologi angkatan 2020 memiliki kebiasaan untuk melakukan perilaku kecurangan akademik atau perilaku menyimpang. Sesuai dengan King (2014) bahwa pelaksanaan ujian dari rumah mengakibatkan pelajar melakukan tindak yang kurang etis dengan bantuan internet. Peningkatan efikasi diri dapat dilakukan untuk mengurangi kasus kecurangan akademik. Sesuai dengan bahwa efikasi yang tinggi akan mendorong pelajar untuk bersikap jujur (Anitasari, Pandansari, Susantim Kurniawati & Aziz, 2021).

Aspek *level* memiliki koefisien paling tinggi yaitu -0.355, hal ini menunjukkan bahwa aspek *level* memberikan sumbangan pengaruh paling besar senilai 13% terhadap kecurangan akademik. Aspek *level* pada mahasiswa Psikologi angkatan 2020 dapat ditunjukkan dengan perilaku kurang dapat mengerjakan tugas yang terlihat sulit, kurang dapat membangkitkan semangat saat dilanda perasaan malas, kurang mampu melakukan sesuatu dengan teliti, kurang dapat mengerjakan tugas tanpa bantuan dari orang lain, mudah menyerah ketika menemui hambatan dalam mengerjakan tugas, mengerjakan tugas dari yang mudah dahulu jika tugas itu sulit, mudah menyerah ketika mengerjakan tugas yang sulit, kurang dapat mengatasi kesulitan yang ada dalam proses mengerjakan tugas.

Bandura (1997, dalam Hayati, 2019) menyatakan bahwa setiap orang memiliki tingkatan kemampuan yang berbeda-beda, sehingga keyakinan diri dalam menghadapi suatu tugas juga berbeda-beda. Mahasiswa dengan efikasi yang rendah dapat meunculkan keraguan pada diri sendiri serta kurang dapat

menciptakan pemikiran yang rasional yang berhubungan dengan tindak pengambilan keputusan dalam penyelesaian tugas yang sedang dihadapi seperti ujian online atau kuis online (Bandura, 1997; dalam Gufron dan Suminta, 2010). Efikasi yang rendah pada mahasiswa dinilai kurang dapat mengontrol tindakan-tindakannya, sehingga dapat berkecenderungan melakukan suatu keputusan yang dapat melanggar ketentuan dan dirasa tidak jujur seperti menyontek, plagiarism, pemalsuan serta meminta bantuan orang lain untuk mendukung perilaku menyimpang tersebut (Pradia, F. R & Dewi, D. K., 2021). Efikasi diri dapat membuat mahasiswa memiliki pendirian yang lemah terhadap dirinya terutama dalam hal belajar serta pemenuhan tuntutan akademiknya (Rocher, 2020).

Penelitian serupa dilakukan oleh Hayati (2019) mengenai efikasi diri dengan kecurangan akademik pada siswa SMA menunjukkan hasil hubungan negative dengan koefisien korelasi (r) -0.294. Apabila ditinjau berdasarkan perolehan regresi pada aspek-aspek efikasi diri terhadap kecurangan akademik sebesar $r=0.322$. Uji korelasi berdasarkan jenis kelamin menunjukkan hasil bahwa korelasi laki-laki lebih tinggi dibandingkan siswa perempuan, sedangkan perempuan memiliki nilai yang tidak signifikan. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Anitasari, Pandansari, O., Susanti, R., Kurniawati, & Aziz. A., (2021) yang berjudul Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Perilaku Menyontek Siswa Sekolah Dasar Selama Pembelajaran Daring. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efikasi diri berpengaruh negatif terhadap perilaku

menyontek siswa. Dalam penelitian ini, efikasi diri memberikan pengaruh sebesar 23,9% terhadap perilaku menyontek siswa, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Berdasarkan hasil penelitian dan para pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa efikasi diri bukanlah sebagai penyebab atau faktor utama pada perilaku menyontek, terdapat hal lain seperti pengawasan, dorongan serta motivasi dari orang tua dan guru.

Jauh sebelum penelitian-penelitian di atas dilakukan dengan hasil yang telah dipaparkan, sebenarnya kitab suci umat Islam yakni Al-Quran telah membahas itu lebih dahulu, hal ini dapat dijumpai pada Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 286, yang berbunyi:

اِكْدِفِ اللّٰهُ نَفْسًا اِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَدَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا اِنْ نَسِينَا اَوْ اَخْطَاْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا اِصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَي الدّٰيِنِ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ وَاعْفُ عَنَّا وَاغْفِرْ لَنَا وَارْحَمْنَا اِنَّكَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَي الدّٰكْفِرِيْنَ

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Dia mendapat (pahala) dari (kebajikan) yang dikerjakannya dan dia mendapat (siksa) dari (kejahatan) yang diperbuatnya. (Mereka berdoa), “Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami melakukan kesalahan. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebani kami dengan beban yang berat sebagaimana Engkau bebani kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tidak sanggup kami memikulnya. Maafkanlah kami, ampunilah kami, dan rahmatilah kami. Engkaulah pelindung kami, maka tolonglah kami menghadapi orang-orang kafir.”

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah taala tidak akan memberikan sebuah permasalahan atau ujian di atas kemampuan hambanya, yang berarti Allah taala tidak akan memberikan suatu hal (baik itu sebuah rahmat (pahala) atau sebuah masalah atau ujian) melainkan Allah taala tahu bahwa hamba tersebut mampu dan pantas mendapatkannya. Bagi orang-orang yang percaya kepada apa yang tuhan mereka berikan, maka kecurangan atau kejahatan tentunya tidak akan hamba tersebut kerjakan. Dan hal ini tergambar pada potongan ayat di atas yang berbunyi “*Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami melakukan kesalahan. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebani kami dengan beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tidak sanggup kami memikulnya. Maafkanlah kami, ampunilah kami, dan rahmatilah kami. Engkaulah pelindung kami, maka tolonglah kami menghadapi orang-orang kafir.*”

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta analisa yang telah dilakukan oleh peneliti, didapatkanlah beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat Efikasi Diri mahasiswa Psikologi angkatan 2020 Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang berada kategori rendah diperoleh persentase 44% dengan jumlah 48 mahasiswa, efikasi diri dengan kategori sedang diperoleh persentase 42% dengan jumlah 45 mahasiswa, dan efikasi diri dengan kategori tinggi dengan persentase 13.1% dengan jumlah 14 mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki keyakinan yang kurang pada kemampuan dirinya dalam menghadapi proses perkuliahan *online*. *Generality* merupakan aspek yang paling rendah, hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa kurang yakin dalam kemampuannya untuk mengerjakan beberapa tugas sekaligus dalam satu waktu dan kurang dapat berkonsentrasi dalam pembelajaran apabila sedang melakukan aktifitas lain. Berdasarkan hasil wawancara yang dimaksud aktifitas lain antara lain berkomunikasi dengan keluarga, membantu orang tua, membersihkan rumah dan kegiatan sehari hari yang biasa dilakukan sambil melakukan kuliah online.
2. Mahasiswa Psikologi angkatan 2020 memiliki tingkat Kecurangan Akademik pada kategori sedang dengan persentase 63.3% berjumlah 68

mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki keadaan untuk pernah atau berpotensi melakukan kecurangan akademik yang cukup, akan tetapi kategori sedang dapat dikatakan cukup buruk karena mahasiswa belum sepenuhnya dapat menghindari kecurangan akademik tersebut, apabila tidak dapat dikontrol akan mengakibatkan mahasiswa terjerumus pada perilaku kecurangan akademik.

3. Hasil analisa korelasi *product moment* menunjukkan bahwa efikasi diri dengan kecurangan akademik pada mahasiswa Psikologi angkatan 2020 Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang memiliki nilai korelasi *pearson* (-0.352) dengan sig (p) = (0.000) berarti $p < 0.01$. Penelitian ini menghasilkan adanya korelasi yang signifikan negatif anatar variabel efikasi diri dengan kecurangan akademik pada mahasiswa Psikologi angkatan 2020 Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang. Penelitian ini memiliki koefisien determinasi (R^2) dari $r = -0.352$ yakni 0.123 yang berarti sumbangan variabel efikasi diri dengan kecurangan akademik sebesar 12%, dan sisanya sebesar 87% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

B. Saran

Berlandaskan pada pelaksanaan penelitian, maka dapat dimunculkan beberapa saranyang berkaitan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan, antara lain:

1. Bagi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Bagi Fakultas Psikologi sebagai pihak lembaga diharapkan untuk dapat memperhatikan mahasiswa dengan Efikasi Diri rendah, dengan tujuan dapat menghasilkan lulusan mahasiswa dengan kualitas yang terbaik dan menghasilkan mahasiswa berprestasi. Untuk meningkatkan Efikasi Diri, pihak Fakultas dapat melakukan pemberian pelatihan mengenai Efikasi Diri. Untuk menurunkan tingkat kecurangan akademik pihak fakultas dapat melakukan pelatihan mengenai kesiapan individu untuk menghadapi event-event penting seperti ketika akan menghadapi ujian tengah semester atau ulangan dan lain sebagainya.

2. Bagi Mahasiswa

Bagi mahasiswa dapat meningkatkan Efikasi Diri dengan cara menghadapi permasalahan dengan tenang agar dapat lebih fokus dalam pembelajaran dan keberhasilan dalam penyelesaian tugas mampu meningkatkan kepercayaan diri dalam menyelesaikan tugas-tugas berikutnya, menemukan teman belajar yang mampu memberikan support dalam pembelajaran dan setiap kegiatan akademik (persuasi sosial), dapat mengetahui cara untuk memunculkan emosi positif karena jika tingkat

rangsangan negatif yang datang itu tinggi maka hal yang terjadi adalah semakin rendahnya efikasi diri individu tersebut.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti yang ingin meneliti hubungan efikasi diri dengan kecurangan akademik pada kalangan mahasiswa, disarankan untuk menambah jumlah responden, serta memperhatikan alasan lain yang menyebabkan kecurangan akademik terjadi seperti tekanan, peluang, rasionalisasi, kemampuan, serta arogansi dan juga menambah variabel lainnya seperti *Self Regulated Learning*, kontrol diri, trait Kepribadian.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, D. dkk. (2010). *Metode Penelitian*. Jakarta: Universitas Terbuka Jakarta.
- Anindya, A. P. (2019). *Hubungan Antara Fear Of Failure dengan Kecurangan Akademik Mahasiswa*. Semarang: Universitas Katolik Soegijapranata.
- Anitasari, Pandansari, O., Susanti, R., Kurniawati, & Aziz. A. (2021). Pengaruh Efikasi Diri terhadap Perilaku Menyontek Siswa Sekolah Dasar selama Pembelajaran Daring. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan, Vol 14 No (1)*, 82-90.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aroma, D. R. (2012). Hubungan Antara Tingkat Kontrol Diri dengan Kecenderungan Perilaku Kenakalan Remaja. . *Jurnal Psikologi Pendidikan dan perkembangan ,Vol. 01 No. 02*.
- Aulia, F. (2015). Faktor-Faktor Yang Terkait Dengan Kecurangan Akademik Pada Mahasiswa. *Jurnal Rap Unp*, 23-32.
- Avmeilputri, N. I. (2016). *Hubungan Antara Trait Kepribadian Dan Kecurangan Akademik Pada Mahasiswa di Indonesia*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Azwar, S. (2007). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Azwar, S. (2007). *Validitas Dan Reabilitas*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Azwar, S. (2011). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bashir, H. &. (2018). Development And Validation Of Academic Dishonesty Scale (Ads): Presenting A Multidimensional Scale. . *International Journal Of Instruction, 11(2)*, 57–74.
- Bintoro, W. (2013). Hubungan Self Regulated Learning Dengan Kecurangan Akademik Mahasiswa. *Educational Psychology Journal Vol 2 No 1*.
- Creswell. (2008). *Research Design.pdf (Edisi Ke 3)*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Farihah, F. (2014). *Pengaruh Self Efficacy Terhadap Stres Mahasiswa Angkatan 2010 Yang Menyusun Skripsi Fakultas Psikologi Uin Maulana Malik Ibrahim Malang*. Malang: UIN Malang.

- Farikoh, F., & Suseno, M. N. . (2015). Analisis Pengaruh Kepribadian Ihsan Terhadap Kecenderungan Akademik Pada Mahasiswa Program Pendidikan Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta. *Psikologika Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi, Vol. 20*, 157-170.
- Gusnan, Z. K. (2021). Analisis Akar Masalah Kecurangan Akademik Plagiarisme Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya Vol 9 No 2*, 1-26.
- Hardianto, D. (2017). *Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas VIII Di SMP/Mts Kecamatan Balongpanggung*. Gresik: Universitas Muhammadiyah Gresik.
- Hayati, R. (2019). *Efikasi Diri dan Kecurangan Akademik pada Siswa SMA*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Hidayah, R., & Mu'awanah, E. (2021, April). Social and Psychological Implication of New Normal Adaptation. In *International Conference on Engineering, Technology and Social Science (ICONETOS 2020)* (pp. 239-247). Atlantis Press.
- Irhandayaningsih, A. (2020). Pengukuran Literasi Digital Pada Peserta Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19. *Anuva, Vol 4 No (2)*, 231–240.
- Iyer, R., & Eastman, J. K. . (2006). Academic Dishonesty : Are Business Student Different From Other College Student? *Journal of Education For Business, Vol 82 No 2*, 101-110.
- Kennedy , K. M., Nowak, S., Raghuraman, R., Thomas, J., & Davis, S. F. (2000). Academmic dishonesty and distance learning: student and faculty views. *College Student Journal Vol 34 No 2*, 309-314.
- Khamdani, M. K. (2018). *Hubungan Antara Efikasi Diri Akademik Dan Kecurangan Akademik Pada Mahasiswa*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- King, D. L. (2014). E-Cheating: Incidence and trends among college students. *Issues in Information Systems, Vol 15 No (1)*, , 20–27.
- Kurniawan, A. (2011). *Perilaku Kecurangan Akademik Pada Mahasiswa Psikologi Unnes*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Latipun. (2011). *Psikologi Eksperimen (Edisi Ke I)*. . Umm Press: Malang.

- Manoppo, Y., & Mardapi, D. (2014). Analisis metode cheating pada tes berskala besar. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, Vol 18 No (1)*, 115–128.
- Mccabe, D. L. (1997). Individual And Contextual Influences On Academic Dishonesty : A Multicampus Investigation. *Research In Higher Education*, 38.
- Muthia, S. (2021). *Faktor yang Mempengaruhi Niat Mahasiswa Akuntansi Untuk Melakukan Kecurangan Akademik Pada Sistem Pembelajaran Daring / Online*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Pahlevi, A. R., & Abdurrohimi. (2016). Hubungan Antara Self Efficacy Dengan Kecurangan Akademik Pada Mahasiswa Psikologi Universitas X. *Empowering Self*, 180–184.
- Pandansari, O., Susanti, R., & Aziz, A. (2021). Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Perilaku Menyontek Siswa Sekolah Dasar Selama Pembelajaran Daring The Effect Of Self-Efficacy Towards Cheating Behavior Of Elementary School Student During Online Learning. *Jurnal Ilmu Penelitian Ilmu Pendidikan Vol 4 No 1*, 82-90.
- Paramitha, W. Y. (2016). *hubungan Kontrol Diri dengan Kecurangan Akademik Pada Mahasiswa Fakultas teknologi Informasi Unuversitas Kristen Satya Wacana*. Salatiga: Universitas Kristesn Satya Wacana.
- Persitaranti, D., Suroso. & Arifiana, I. Y. (2021). Efikasi Diri dengan Stres Akademik pada Mahasiswa yang Menjalani Perkuliahan Daring. *Repository Untag Surabaya*.
- Pradia, F. R & Dewi, D. K. (2021). Hubungan Antara Self Efficacy Dengan Acadeecic Dishonesty Pada Mahasiswa. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi Vol 8 No 8*, 90-103.
- Purnomo, N., Suroso & Arifiana, I. Y. (2021). Prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang menjalani perkuliahan daring: Bagaimana Peranan efikasi Diri? *Sukma: Jurnal Penelitian Psikologi Vol 02 No 01*, 1-11.
- RI, K. K. (2020). *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Diseas*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit.

- Rocher, A. R. (2020). Active learning strategies and academic self-efficacy relate to both attentional control and attitudes towards plagiarism. *Active Learning in Higher Education, Vol 21 No (3)*, 203-216.
- Sagita, N. N & Mahmud, Amir. (2019). Peran Self Regulated Learning dalam Hubungan Motivasi Belajar, Prokrastinasi dan Kecurangan Akademik. *Jurnal Analisis Pendidikan Ekonomi Vol 8 No 2*, 516-532.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan (R&D)*. CV Alfabeta.
- Stone, T. H., Jawahar, I. M., & Kismore, J. L. (2010). Predicting academic misconduct intentions and behavior using the theory of planned behavior and personality. *Basic and Applied Social Psychology, 32*, 35-45.
- Syahrina, I. A. & Ester. (2016). Self Efficacy Dengan Academic Dishonesty Pada Mahasiswa Universitas Putra Indonesia “yptk” Padang. *Ejournal.UNP.ac.id*, 183-194.
- Tosepu, R. G. (2020). Correlation Between Weather And Covid-19 Pandemic In Jakarta, Indonesia. *Sci. Total Environ. Jakarta, -*.
- Wahidmurni. (2017). Metode Peneletiaian Kuantitatif. *Pemaparan Metode Peneletiaian Kuantitatif*, 13-14.
- Wahidmurni. (2017). *Pemaparan Metode Penelitian Kuantitatif*. Malang: UIN Malang.
- Who. (2019). Mental Health During Covid-19 Pandemic. *Mental Health* , 3-5.
- Who. (2020). World Health Organization, Novel Coronavirus (2019-Ncov). 10.

LAMPIRAN

LAMPIRAN I
SKALA PENELITIAN

SKALA KECURANGAN AKADEMIK

A. Kecurangan Akademik

1. *Blue Print* Skala Kecurangan Akademik

No	Dimensi	Indikator	No Item (Favorable)	Jumlah
1.	Kecurangan akademik	Menyontek secara manual ataupun bantuan <i>gadget</i>	1,2,6,18,19,23,	6
		Bekerja sama dalam berbuat ketidakjujuran	3,5,7,10,11,14,15,24,25	9
		Melakukan pemalsuan (daftar pustaka, data, dan informasi)	9,13,16,20,22,	5
		Menyalin pekerjaan atau menggunakan pendapat orang lain tanpa sepengetahuannya.	4,8,12,17,21	5
Total				25

2. Skala Kecurangan Akademik

No	Pernyataan	Sangat Tidak setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
1	Ketika ujian saya menggunakan contekan berupa catatan kecil				
2	Saat ujian saya mencoba untuk menyontek pekerjaan				

	teman yang duduknya berdekatan				
3	Mencoba mencari bocoran soal sebelum ujian dilaksanakan				
4	Menyalin tulisan mahasiswa lain tanpa sepengetahuan mereka				
5	Mencoba menyalin pekerjaan teman dengan seizinnya				
6	Mencari contekan jawaban apapun caranya				
7	Membantu teman dalam menjawab ujian				
8	Menyalin tulisan orang lain dan menyerahkannya seakan itu buatan saya sendiri				
9	Memasukkan daftar bacaan pada daftar pustaka meskipun tidak membacanya				
10	Meminta orang lain untuk menyelesaikan tugas-tugas perkuliahan				
11	Bekerjasama dalam menyelesaikan tugas yang seharusnya individual				
12	Menyalin beberapa kalimat dari buku/jurnal tanpa mencantumkan sumbernya				
13	Mencoba mendekati dosen agar merubah nilai yang				

	diberikan lebih baik				
14	Meminta bantuan orang lain yang lebih pandai untuk memeriksa tugas/tulisan saya				
15	Mencari informasi tentang soal ujian kepada mahasiswa lain yang sudah menempuhnya				
16	Meminta dicantumkan nama pada tugas kelompok, padahal tidak ikut mengerjakan				
17	Meminta pendapat orang lain, namun digunakan seakan pendapat sendiri				
18	Mencari jawaban ujian melalui bantuan <i>smartphone</i>				
19	Mengambil gambar (memotret) soal ujian secara sembunyi-sembunyi				
20	Menitipkan absen pada teman yang masuk				
21	Saya pernah menyalin tugas mahasiswa lain, dan mengakui itu sebagai hasil sendiri.				
22	Mengubah beberapa kata dari sumber lain tapi saya tidak mencantumkan sumbernya.				
23	Mencari bocoran soal sebelum melaksanakan ujian				
24	Menerima bantuan jawaban dari orang lain				
25	Saling berbagi jawaban melalui media <i>whastapp</i>				

B. Skala Efikasi Diri

1. *Blue Print* Skala Efikasi diri

No	Aspek	Indikator	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	jumlah
1.	<i>Level/ Magnitude</i>	Keyakinan individu atas kemampuan terhadap tingkat kesulitan tugas	1, 18, 26	9, 14, 22	6
		Pemilihan tingkah laku berdasarkan hambatan atau tingkat kesulitan suatu tugas atau aktivitas	2, 7, 13, 19	10, 15, 23	7
2.	<i>Strenght</i>	Tingkat kekuatan keyakinan atau pengharapan individu terhadap kemampuannya	3, 20	5, 11, 16, 24	6
3.	<i>Generality</i>	Keyakinan individu akan kemampuannya melaksanakan tugas diberbagai aktifitas	4, 8, 21	6,12, 17, 25	7
Total					26

2. Skala Efikasi Diri

No	Pernyataan	Sangat Tidak setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
1	Saya akan mengerjakan tugas walaupun terlihat sulit				
2	Ketika saya malas, saya tahu bagaimana saya harus membangkitkan semangat lagi untuk menyelesaikan tugas				
3	Saya yakin mendapatkan hasil yang baik dalam tugas yang diberikan pada saya				
4	Saya mampu mengerjakan beberapa tugas dalam waktu yang bersamaan				
5	Saya kurang yakin usaha yang saya lakukan dapat meningkatkan prestasi saya				
6	Saya merasa tidak mampu untuk melakukan beberapa kegiatan sekaligus				
7	Saya tetap bisa melakukan pekerjaan dengan teliti meskipun waktu yang diberikan mendesak				
8	Saya tetap yakin bisa menyelesaikan suatu pekerjaan meskipun situasinya tidak mendukung				
9	Saya merasa tidak dapat mengerjakan tugas tanpa bantuan dari orang lain				
10	Saya mudah menyerah ketika saya menemui hambatan dalam mengerjakan tugas saya				
11	Saya khawatir tugas yang saya kerjakan tidak berhasil				
12	Saya tidak yakin dapat menyelesaikan tugas ketika banyak kegiatan di luar				
13	Saya akan mengerjakan tugas dari yang mudah dahulu jika tugas itu sulit bagi saya				

14	Saya mudah menyerah ketika mengerjakan tugas yang sulit				
15	Saya tidak dapat mengatasi kesulitan yang ada dalam proses mengerjakan tugas saya				
16	Saya kurang yakin dengan kemampuan yang saya miliki ketika menyelesaikan tugas saya				
17	Ketika saya mempunyai banyak masalah, saya tidak yakin bisa konsentrasi mengerjakan tugas				
18	Saya percaya bahwa saya dapat menyelesaikan tugas saya tepat waktu				
19	Ketika saya menemukan kesulitan dalam mengerjakan tugas, saya akan mencari cara untuk mengatasinya				
20	Saya yakin dengan usaha yang keras saya dapat menghasilkan hasil yang maksimal				
21	Meskipun saya banyak aktifitas, saya yakin mampu untuk menyelesaikan tugas saya				
22	Jika sesuatu terlihat rumit, saya tidak akan bersusah-susah untuk mencobanya				
23	Jika tugas itu terlalu sulit saya akan membiarkannya saja				
24	Saya menganggap kegagalan yang saya alami karena kurangmampuan diri saya				
25	Saya tidak yakin dapat menyelesaikan tugas jika situasinya tidak mendukung				
26	Saya yakin dapat menyelesaikan tugas yang sulit				

LAMPIRAN II
UJI VALIDITAS

1. Skala Kecurangan Akademik

Correlations

		VAR00025	TOTAL
VAR00001	Pearson Correlation	.476**	.694**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000
	N	107	107
VAR00002	Pearson Correlation	.544**	.743**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000
	N	107	107
VAR00003	Pearson Correlation	.648**	.701**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000
	N	107	107
VAR00004	Pearson Correlation	.239*	.657**
	Sig. (2-tailed)	.013	.000
	N	107	107
VAR00005	Pearson Correlation	.520**	.595**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000
	N	107	107
VAR00006	Pearson Correlation	.493**	.762**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000
	N	107	107
VAR00007	Pearson Correlation	.563**	.572**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000
	N	107	107
VAR00008	Pearson Correlation	.276**	.634**
	Sig. (2-tailed)	.004	.000
	N	107	107
VAR00009	Pearson Correlation	.369**	.616**

	Sig. (2-tailed)	.000	.000
	N	107	107
VAR00010	Pearson Correlation	.415**	.645**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000
	N	107	107
VAR00011	Pearson Correlation	.269**	.515**
	Sig. (2-tailed)	.005	.000
	N	107	107
VAR00012	Pearson Correlation	.318**	.633**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000
	N	107	107
VAR00013	Pearson Correlation	.326**	.602**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000
	N	107	107
VAR00014	Pearson Correlation	.285**	.277**
	Sig. (2-tailed)	.003	.004
	N	107	107
VAR00015	Pearson Correlation	.589**	.590**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000
	N	107	107
VAR00016	Pearson Correlation	.345**	.657**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000
	N	107	107
VAR00017	Pearson Correlation	.195*	.578**
	Sig. (2-tailed)	.045	.000
	N	107	107
VAR00018	Pearson Correlation	.569**	.597**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000
	N	107	107
VAR00019	Pearson Correlation	.474**	.709**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000

	N	107	107
VAR00020	Pearson Correlation	.493**	.730**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000
	N	107	107
VAR00021	Pearson Correlation	.366**	.689**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000
	N	107	107
VAR00022	Pearson Correlation	.425**	.642**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000
	N	107	107
VAR00023	Pearson Correlation	.657**	.760**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000
	N	107	107
VAR00024	Pearson Correlation	.760**	.647**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000
	N	107	107
VAR00025	Pearson Correlation	1	.733**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	107	107
TOTAL	Pearson Correlation	.733**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	107	107

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

2. Skala Efikasi Diri

Correlations

	totally
VAR00001 Pearson Correlation	.366**
Sig. (2-tailed)	.000

	N	107
VAR00002	Pearson Correlation	.592**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	107
VAR00003	Pearson Correlation	.502**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	107
VAR00004	Pearson Correlation	.498**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	107
VAR00005	Pearson Correlation	.485**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	107
VAR00006	Pearson Correlation	.594**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	107
VAR00007	Pearson Correlation	.318**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	107
VAR00008	Pearson Correlation	.303**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	107
VAR00009	Pearson Correlation	.532**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	107
VAR00010	Pearson Correlation	.633**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	107
VAR00011	Pearson Correlation	.720**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	107

VAR00012	Pearson Correlation	.542**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	107
VAR00013	Pearson Correlation	.422**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	107
VAR00014	Pearson Correlation	.746**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	107
VAR00015	Pearson Correlation	.670**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	107
VAR00016	Pearson Correlation	.639**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	107
VAR00017	Pearson Correlation	.403**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	107
VAR00018	Pearson Correlation	.588**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	107
VAR00019	Pearson Correlation	.559**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	107
VAR00020	Pearson Correlation	.695**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	107
VAR00021	Pearson Correlation	.582**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	106
VAR00022	Pearson Correlation	.307**

	Sig. (2-tailed)	.001
	N	107
VAR00023	Pearson Correlation	.633**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	107
VAR00024	Pearson Correlation	.233*
	Sig. (2-tailed)	.016
	N	107
VAR00025	Pearson Correlation	.537**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	107
VAR00026	Pearson Correlation	.587**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	107
totalY	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	107

LAMPIRAN III
UJI RELIABILITAS

1. Skala Kecurangan Akademik

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.939	25

2. Skala Efikasi Diri

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.891	26

**LAMPIRAN IV
ANALISA DATA**

1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		107
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	11.26762973
Most Extreme Differences	Absolute	.099
	Positive	.099
	Negative	-.058
Kolmogorov-Smirnov Z		1.029
Asymp. Sig. (2-tailed)		.240
a. Test distribution is Normal.		

2. Uji Linearitas

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Y * totalX	107	100.0%	0	.0%	107	100.0%

Report

Y

totalX	Mean	N	Std. Deviation
58	56.67	3	6.429
59	63.00	1	.
60	50.67	3	9.074
61	63.33	3	16.503
62	58.50	4	14.201

63	56.33	3	6.351
64	55.25	4	6.397
65	51.75	4	7.544
66	60.00	2	14.142
67	51.00	6	5.020
68	52.62	8	6.823
69	54.50	4	7.141
70	49.67	3	9.292
71	49.00	3	6.000
72	49.43	7	7.591
73	51.00	2	5.657
74	52.20	5	12.950
75	59.83	6	14.275
76	54.50	6	5.128
77	44.00	3	2.000
78	44.50	2	16.263
79	42.67	3	6.429
80	45.00	3	13.229
81	34.00	2	14.142
82	51.00	3	12.000
83	39.75	4	11.955
85	47.50	2	10.607
86	28.00	1	.
87	32.00	1	.
91	32.00	1	.
94	27.00	2	2.828
95	41.00	1	.
96	73.00	2	31.113
Total	50.97	107	11.798

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y *	Between	(Combined)	7024.943	32	219.529	2.102	.005
totalX	Groups	Linearity	1826.070	1	1826.070	17.481	.000
		Deviation from Linearity	5198.873	31	167.706	1.605	.050
	Within Groups		7729.973	74	104.459		
	Total		14754.916	106			

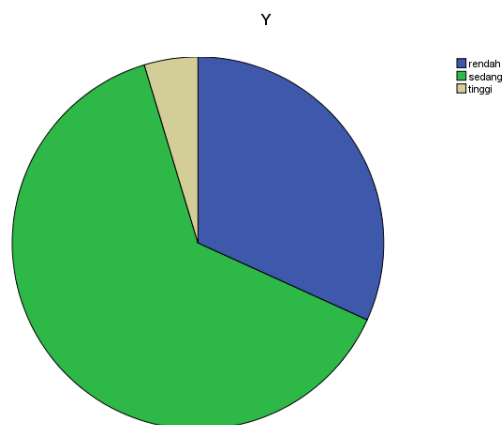
Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Y * totalX	-.352	.124	.690	.476

3. Kategorisasi Kecurangan Akademik

Y

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	34	31.8	31.8	31.8
	sedang	68	63.6	63.6	95.3
	Tinggi	5	4.7	4.7	100.0
	Total	107	100.0	100.0	

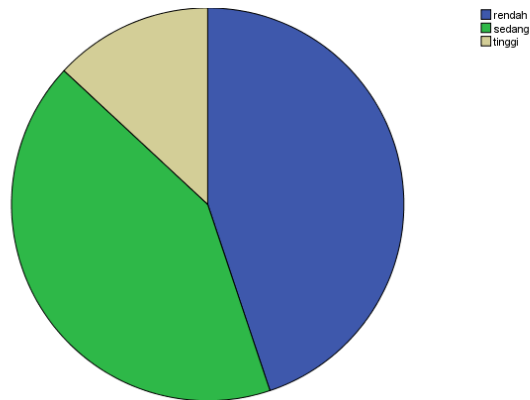


4. Kategorisasi Efikasi Diri

X

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	48	44.9	44.9	44.9
	sedang	45	42.1	42.1	86.9
	Tinggi	14	13.1	13.1	100.0
	Total	107	100.0	100.0	

x



5. Analisis Tambahan

a. Aspek X terhadap Y

Correlations

		level	streth	generality	Y
level	Pearson Correlation	1	.757**	.563**	-.355**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000
	N	107	107	107	107
streth	Pearson Correlation	.757**	1	.602**	-.292**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.002
	N	107	107	107	107
generality	Pearson Correlation	.563**	.602**	1	-.249**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.010
	N	107	107	107	107

Y	Pearson Correlation	-.355**	-.292**	-.249**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.002	.010	
	N	107	107	107	107

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

b. Aspek X terhadap X

Correlations

		level	strength	generality	totalEF
level	Pearson Correlation	1	.757**	.563**	.925**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000
	N	107	107	107	107
strength	Pearson Correlation	.757**	1	.602**	.874**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000
	N	107	107	107	107
generality	Pearson Correlation	.563**	.602**	1	.804**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000
	N	107	107	107	107
totalEF	Pearson Correlation	.925**	.874**	.804**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	107	107	107	107

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

c. Aspek Y terhadap Y

Correlations

		totalY	VAR00002	VAR00003	VAR00004	VAR00005
totalY	Pearson Correlation	1	.934**	.874**	.882**	.830**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
	N	107	107	107	107	107
Menyontek	Pearson Correlation	.934**	1	.796**	.747**	.723**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000
	N	107	107	107	107	107

Bekerjasama	Pearson Correlation	.874**	.796**	1	.638**	.520**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000
	N	107	107	107	107	107
Pemalsuan	Pearson Correlation	.882**	.747**	.638**	1	.807**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000
	N	107	107	107	107	107
Menyalin	Pearson Correlation	.830**	.723**	.520**	.807**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	107	107	107	107	107

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

LAMPIRAN V
HASIL PENGISIAN SKALA

1. Skala Kecurangan Akademik

Inisial	Ite m 1	Ite m 2	Ite m 3	Ite m 4	Ite m 5	Ite m 6	Ite m 7	Ite m 8	Ite m 9	Ite m 10	Ite m 11	Ite m 12	Ite m 13	Ite m 15
AA	2	2	3	2	3	2	3	1	1	1	1	1	1	3
AF	1	3	4	1	4	3	3	2	4	3	3	3	1	4
AD F	1	2	2	2	3	2	3	1	2	2	3	1	1	3
AD N M	2	2	1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	1	2
AL P	3	4	3	2	4	2	4	1	4	3	3	4	3	3
AA	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1
AR S	2	2	2	1	2	2	3	1	3	1	1	1	1	3
A	2	1	3	1	3	2	3	1	3	2	3	3	2	3
AN U	1	1	2	1	1	1	3	1	2	3	2	1	2	3
AS	1	1	1	1	1	1	3	1	2	2	2	2	2	2
A M	1	2	1	1	2	1	3	2	2	2	2	1	1	2
AT S	2	2	2	1	2	1	3	1	2	1	1	1	3	3
AK S	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	4	2	1	3
AR G	4	3	3	3	3	4	3	4	3	2	3	3	3	3
AA S	3	2	2	1	3	1	3	1	4	2	3	2	3	3
A	1	3	3	3	4	2	4	1	4	3	2	2	2	4
AN R	2	2	1	2	3	2	2	1	2	1	3	2	2	3
AN N	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3
AD F	2	3	4	1	3	2	3	2	3	2	3	2	1	4
AK T	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1

AN														
A	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3
AR	2	3	3	2	3	1	3	1	2	1	2	1	1	3
BS	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3
BR	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4
DG	3	2	3	1	3	2	3	2	2	2	2	2	3	4
DR	2	2	2	2	3	2	3	1	3	3	3	1	2	3
DS														
R	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3
DK														
S	3	1	2	2	3	2	3	2	2	1	2	2	2	3
DA	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3
DR														
W	2	2	2	2	3	1	3	2	2	2	2	3	3	3
D														
M	1	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	1	3
ES														
K	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2
EL														
A	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3
F	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2
FT														
KA	1	2	3	1	3	2	3	1	3	2	2	2	2	3
FD	1	2	2	2	3	2	2	1	3	1	4	2	2	4
F	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
FA	1	1	2	1	2	1	2	2	1	2	2	2	2	3
GP														
S	3	2	3	2	3	2	3	2	2	1	3	2	2	3
GY	1	1	2	1	2	1	3	1	1	2	3	1	1	3
GS	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	3	1	1	1
HN														
A	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3
HB														
P	2	3	2	1	4	2	4	1	1	1	1	1	1	3
IF	2	2	2	2	4	2	3	2	3	2	3	4	2	3
IK	1	2	1	1	2	1	2	1	1	1	3	1	1	4
IK														
M	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3
IU														
H	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	1	2
KN	2	2	3	1	3	1	3	2	3	1	3	3	1	3
LN	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3

P														
LI	1	2	2	2	1	2	3	2	3	1	4	2	2	3
LC	1	2	2	1	3	1	2	1	2	1	2	2	1	2
MR														
A	3	3	2	2	2	3	4	2	2	2	2	2	3	2
M														
N	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
ML	2	2	2	1	1	1	2	1	2	1	2	2	1	2
M														
AS	1	1	4	1	4	4	3	1	1	1	1	1	1	4
M														
AH	2	3	1	2	3	2	3	2	3	2	2	2	1	2
M														
A	2	2	3	1	3	2	1	1	3	2	2	2	1	4
MF														
GI	2	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3
MS														
U	3	3	3	2	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3
MT														
A	2	2	3	1	4	2	3	1	2	3	3	1	1	4
MZ														
A	1	1	2	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	3
M	2	2	2	2	3	2	3	2	1	3	1	2	2	3
NA														
Y	1	3	4	2	3	3	4	1	3	3	3	3	3	3
NN														
J	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3
NS	3	3	3	1	3	2	4	1	2	2	3	1	1	3
NH														
U	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3
N														
M	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	1	1	2
NN														
A	2	3	2	1	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3
NC	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
NT	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3
N														
MS	1	1	1	1	2	1	2	1	2	1	3	2	1	3
NQ	3	3	1	3	2	3	3	3	2	2	2	2	4	2
NL														
A	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3
NS	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
ND	2	2	2	1	2	1	3	1	3	1	1	1	3	3

RF PR	2	1	1	1	3	2	3	1	3	1	1	1	2	3
RH F	1	2	2	2	2	2	3	1	2	2	3	2	1	3
E	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2
R	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3
RB Y	1	1	2	1	3	1	1	1	1	1	3	1	1	3
RH A	1	2	2	1	2	1	2	1	2	1	3	1	1	2
RR M	2	3	3	2	2	2	2	1	3	2	2	2	3	3
RS M	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3
S	2	2	3	2	4	3	3	2	2	2	3	4	2	3
SF	2	3	3	2	3	2	3	1	2	1	3	3	1	3
SA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
SL	2	2	2	2	3	2	3	1	2	1	2	1	1	3
SN F	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	3
SD Z	1	2	2	2	2	1	2	2	3	1	2	2	1	3
SM	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2
SV F	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3
TS M	2	3	2	1	3	2	3	1	2	1	1	1	3	3
T	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	2	4	4
TN	2	3	1	2	3	3	3	3	2	2	4	1	2	3
TFI	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2
TL	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3
UN	3	2	3	1	2	3	3	1	3	2	2	2	2	3
UA R	2	2	3	2	2	2	3	2	3	1	1	1	2	3
US	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2
UZ S	1	1	2	1	4	1	3	1	3	1	2	2	3	4
UA Z	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2
UH S	1	1	1	1	3	1	2	1	2	1	1	1	2	1
VN	2	2	2	1	2	1	2	1	2	2	2	1	2	2

WS	3	4	4	2	4	2	4	1	1	1	1	1	4	4
WS	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	1	1	2
ZI	2	2	3	1	2	2	2	1	3	1	2	2	2	3
ZE														
R	3	2	3	1	3	2	3	2	2	1	1	1	1	3

Item 16	Item 17	Item 18	Item 19	Item 20	Item 21	Item 22	Item 23	Item 24	Item 25	total
1	1	2	2	2	2	2	3	3	3	47
1	1	4	1	3	2	3	3	3	4	64
2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	50
2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	48
2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	70
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25
1	2	3	2	1	1	2	2	3	3	45
2	1	3	2	2	2	3	3	3	3	56
1	1	3	1	1	1	1	2	3	3	41
2	2	3	1	1	1	2	1	3	2	40
2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	41
2	1	2	1	3	1	3	2	3	3	46
2	2	3	2	4	2	2	3	3	3	60
3	3	3	2	4	3	3	4	3	2	74
1	2	3	1	1	1	2	3	2	3	52
2	1	1	2	2	1	3	3	3	3	59
2	2	3	2	1	2	2	2	3	2	49
2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	62
2	2	4	3	3	1	2	4	3	4	63
1	1	3	1	1	1	2	1	1	1	29
2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	57
1	2	3	1	1	1	2	3	3	3	48
2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	51
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	95
2	3	4	3	3	2	2	3	3	3	62
1	2	2	2	2	3	2	3	3	3	55
2	2	2	2	2	1	2	3	3	3	55
1	2	2	2	2	1	2	3	3	3	51
2	2	4	2	3	2	3	2	3	3	60
2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	54
2	2	3	2	2	1	2	3	3	3	53
2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	51

2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	57
1	2	2	2	1	2	3	2	3	3	52
2	2	3	2	2	1	2	3	3	3	53
1	1	3	1	1	1	2	3	3	2	49
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	48
2	2	1	1	2	1	2	3	3	2	43
2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	57
2	2	2	2	2	1	2	2	3	3	44
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	28
2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	55
1	1	3	1	2	1	2	3	4	4	49
2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	59
1	1	3	1	1	1	1	1	3	2	37
2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	67
2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	55
2	2	3	2	1	2	3	3	3	3	55
1	3	3	1	1	1	1	1	1	1	30
1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	50
1	2	2	1	2	1	2	2	1	2	39
2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	55
4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	80
1	2	3	1	2	1	2	2	3	3	42
1	1	4	1	1	1	1	4	4	4	50
2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	51
1	1	2	3	3	2	1	3	3	3	51
1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	49
3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	74
1	1	3	2	3	2	1	4	3	4	56
1	1	2	1	1	1	2	1	2	2	33
1	2	3	2	1	2	2	2	3	2	50
1	1	3	3	3	1	3	3	3	3	63
2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	60
1	2	4	2	2	1	1	3	3	2	53
2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	54
2	1	2	1	1	2	2	1	3	3	40
2	2	4	2	2	2	2	2	2	3	57
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	48
2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	60
1	1	1	2	2	1	2	2	2	2	38
2	2	2	3	4	2	2	2	2	3	59

1	3	3	2	3	2	2	2	3	3	59
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24
1	2	3	2	2	1	2	3	3	3	48
1	2	2	1	1	2	2	3	3	2	44
1	2	3	2	1	2	2	2	2	2	47
1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	43
2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	50
1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	32
1	1	3	2	2	1	1	1	3	3	40
2	2	2	2	1	1	2	3	3	2	52
2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	55
2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	63
1	2	3	2	2	2	3	3	3	3	56
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24
1	1	2	2	1	1	1	1	2	2	41
1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	45
1	2	2	1	1	1	3	3	2	1	43
1	2	4	2	2	2	2	2	2	2	48
1	2	3	3	3	3	2	3	3	3	60
1	1	3	2	1	1	2	2	3	3	47
4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	88
1	2	3	2	3	4	1	2	4	3	59
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	49
2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	58
1	1	3	2	2	1	2	3	3	3	53
2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	53
1	1	2	1	1	1	2	2	2	2	41
1	2	2	1	2	2	2	3	3	2	49
1	1	3	2	1	1	1	2	2	2	42
1	1	1	1	1	2	2	1	2	1	32
1	1	1	2	1	1	1	2	2	2	38
1	1	4	1	1	3	4	4	4	4	63
2	2	2	1	2	1	2	2	3	2	45
1	2	3	1	3	1	3	2	2	2	48
1	1	3	3	2	2	3	3	3	3	52

2. Skala Efikasi Diri

Initial	Item 1	Item 2	Item 3	Item 4	Item 5	Item 6	Item 7	Item 8	Item 9	Item 10	Item 11	Item 12	Item 13	Item 14	Item 15
AA	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
AF	4	1	4	1	3	2	4	3	1	3	2	1	1	1	3
ADF	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3
ADNM	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3
ALP	3	3	2	2	1	3	2	2	2	3	3	2	2	3	4
AA	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
ARS	4	3	4	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3
A	4	3	2	2	2	2	2	3	4	4	3	3	3	3	3
ANU	1	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3
AS	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4
AM	3	3	3	2	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3
ATS	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3
AKS	4	4	3	1	3	4	2	1	3	3	3	1	4	3	3
ARG	3	3	4	4	2	1	4	2	3	3	2	2	3	3	3
AS	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2
A	3	1	3	4	4	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2
ANR	3	2	3	2	2	2	2	2	4	3	2	2	3	2	3
ANN	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3
ADF	3	2	3	2	3	1	2	2	3	3	2	2	1	2	3

A KT	4	4	4	4	1	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4
A N A	3	3	4	2	3	3	2	2	3	3	3	3	4	3	3
AR	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	4	3	3	4
BS	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3
BR	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4
D G	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	4	3	3
DR	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3
DS R	4	4	4	2	2	3	3	3	3	3	2	2	4	3	3
D KS	4	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	1	3	3	3
D A	3	3	2	2	2	1	2	3	3	3	2	2	4	2	3
DR W	3	2	2	3	4	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2
D M	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3
ES K	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3
EL A	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3
F	3	3	3	1	2	2	2	2	2	2	2	1	3	2	2
FT K A	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3
FD	3	3	4	3	2	2	3	2	4	3	3	2	3	3	3
F	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2
FA	3	3	3	2	4	2	2	2	2	2	2	2	4	2	3
GP S	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2
G Y	4	3	3	3	3	3	3	2	4	4	2	3	4	3	3
GS	4	4	4	4	4	4	1	1	4	4	4	2	3	4	4
H N A	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3
HB P	4	4	3	3	2	2	3	3	3	2	2	1	3	2	3
IF	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3

IK	4	4	4	2	3	3	2	3	3	4	2	3	4	4	4
IK M	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3
IU H	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
K N	3	3	3	3	2	2	2	3	3	4	2	2	3	3	3
LN P	4	4	4	4	4	3	3	3	4	2	3	2	3	2	3
LI	3	4	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3
LC	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3
M RA	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3
M N	3	3	3	3	2	1	4	3	1	2	2	2	3	2	2
M L	4	3	4	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
M AS	4	4	4	4	2	1	4	1	3	4	4	1	4	4	4
M A H	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2
M A	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4
M FG I	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3
M SU	3	4	4	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2
M TA	4	3	4	3	2	2	3	4	4	2	3	2	3	2	2
M ZA	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	4	4	4
M	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2
N A Y	4	4	3	2	4	2	2	2	4	3	4	3	4	3	3
N NJ	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3
NS	4	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3
N H U	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3

N M	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2
N N A	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3
NC	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3
NT	3	3	3	2	3	2	2	1	3	3	3	2	4	3	3
N M S	4	4	4	2	4	2	2	3	3	3	2	2	4	3	3
N Q	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2
NL A	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	4	3	3
NS	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3
N D	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3
RF PR	4	3	3	3	4	3	3	2	4	3	3	2	3	3	3
RH F	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	4	1	2
E	4	4	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3
R	3	3	4	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3
RB Y	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4
RH A	4	4	3	3	3	3	3	3	2	4	3	2	4	4	3
RR M	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3
RS M	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4
S	3	3	2	3	2	3	4	3	2	2	2	2	4	3	3
SF	3	3	3	4	3	2	3	3	3	4	3	2	3	4	3
SA	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	2	3	4
SL	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4
SN F	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2
SD Z	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	1	2	3	3	3
S M	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	2	2	3	2	3
SV F	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	4	3	3

TS	4	4	3	3	1	3	2	3	2	3	2	2	4	3	3
M	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3
T	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3
TN	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3
TF	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
I	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3
TL	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3
U	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3
N	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3
U	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3
AR	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3
US	3	3	3	2	2	2	3	2	1	3	2	2	4	2	3
UZ	4	4	4	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3
S	4	4	4	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3
U	2	3	3	1	2	2	1	2	3	3	3	3	3	3	3
AZ	2	3	3	1	2	2	1	2	3	3	3	3	3	3	3
U	4	4	4	4	4	2	3	2	4	4	4	2	4	3	4
HS	4	4	4	4	4	2	3	2	4	4	4	2	4	3	4
V	4	4	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3
N	4	4	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3
W	4	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2
S	4	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2
W	3	3	4	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2
S	3	3	4	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2
ZI	3	4	3	2	3	2	2	3	4	4	2	3	3	3	3
ZI	3	4	3	2	3	2	2	3	4	4	2	3	3	3	3
ZE	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	1	2	3	2	3
R	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	1	2	3	2	3

Item 16	Item 17	Item 18	Item 19	Item 20	Item 21	Item 22	Item 23	Item 25	Item 26	total
3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	70
3	1	4	3	3	2	2	1	2	3	58
3	1	3	4	4	4	3	4	3	4	80
2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	65
4	4	3	3	2	3	3	3	2	2	66
4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	94
3	2	3	4	4	3	4	4	3	3	74
3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	75
4	2	4	4	3	3	3	3	2	4	74
3	2	4	4	4	4	4	3	4	4	85
3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	72
3	3	3	3	4	4	2	3	2	4	77

3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	70
3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	74
2	2	3	4	3	4	2	3	3	4	67
3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	65
3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	63
3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	64
2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	59
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	94
3	2	4	4	3	3	3	3	3	4	76
3	2	4	4	4	4	3	4	3	4	83
3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	67
4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	96
3	2	3	4	4	3	2	3	3	3	76
3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	80
2	1	3	3	4	4	3	4	3	3	75
2	1	3	4	3	4	3	3	2	3	68
2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	63
2	2	3	3	3		2	2	2	2	58
3	2	3	4	4	3	2	3	2	4	75
3	2	4	4	4	3	2	3	3	4	82
2	2	3	4	3	3	3	3	2	3	67
2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	58
3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	74
4	2	3	3	4	3	3	4	4	3	76
2	2	3	3	3	3	2	1	2	3	62
3	2	3	3	3	3	2	4	3	3	67
2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	65
4	2	4	4	4	4	3	3	2	4	81
4	2	4	4	4	3	4	4	2	4	86
3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	73
2	3	4	4	4	4	4	4	3	4	76
3	2	3	3	3	4	3	3	2	3	72
3	2	4	4	4	4	3	3	3	4	83
3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	62
3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	72
2	2	3	3	4	3	3	4	2	4	71
1	2	4	4	4	4	4	4	2	3	80
2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	66
3	3	4	3	4	4	1	4	3	4	82
3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	67

2	1	4	3	4	3	2	1	1	4	61
3	2	4	3	4	3	3	3	2	3	77
4	1	4	4	4	3	3	3	1	4	79
2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	68
4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	96
3	2	3	4	3	3	3	3	2	3	68
1	1	2	3	3	3	2	2	2	3	62
2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	68
4	2	4	3	4	3	4	4	2	3	78
3	2	4	4	4	4	3	4	3	3	83
3	2	4	4	4	4	4	4	2	4	82
2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	63
2	2	3	4	4	3	2	4	2	4	76
3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	72
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	68
3	2	4	3	3	3	2	3	2	4	76
3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	67
3	1	4	4	3	4	3	3	1	3	69
3	2	4	4	4	4	3	4	2	4	79
2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	60
3	2	4	3	4	4	3	3	2	4	75
4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	83
2	2	3	3	4	2	2	3	2	3	64
3	2	3	3	4	3	3	4	3	3	77
1	1	3	3	3	3	3	3	2	3	61
3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	71
3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	72
4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	91
3	1	4	4	4	4	2	4	2	3	79
3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	64
4	3	3	3	4	3	2	4	3	3	85
3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	68
3	3	3	3	4	3	3	4	2	4	78
4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	81
4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	95
2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	62
2	3	4	3	2	2	2	3	3	4	65
3	2	4	4	4	4	1	1	1	4	74
4	2	3	4	4	4	2	3	2	3	69
3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	73

2	2	4	3	4	3	3	3	2	3	75
2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	64
3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	72
3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	68
3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	69
3	2	3	3	4	4	1	3	3	3	68
1	2	2	3	3	2	3	3	2	2	60
2	2	3	3	3	3	3	4	2	4	71
3	3	4	4	4	4	1	4	3	3	70
3	2	4	4	4	3	4	4	3	4	87
3	2	3	3	4	4	3	3	2	3	72
2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	61
3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	69
3	4	4	4	4	3	2	2	3	2	75
2	1	3	3	3	2	2	3	2	3	60